

SKRIPSI

**HUBUNGAN PROGRAM *MUHADHARAH* TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDAKWAH PESERTA
DIDIK KELAS IX MTS PONDOK PESANTREN ITTIHADYAH
TANREASSONA KABUPATEN PINRANG**



OLEH

NUR MUTIANI

NIM. 2220203886208011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**HUBUNGAN PROGRAM *MUHADHARAH* TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDAKWAH PESERTA
DIDIK KELAS IX MTS PONDOK PESANTREN ITTIHADIYAH
TANREASSONA KABUPATEN PINRANG**



OLEH

NUR MUTIANI

NIM. 2220203886208011

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan program Muhadharah terhadap peningkatan keterampilan berdakwah peserta didik kelas IX MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur Mutiani

NIM : 2220203886208011

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah nomor B-2901/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr.Hj. Marhani, Lc, M.Ag

(*Marhani*)

NIDN : 196112311998032012

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dekan, M.Pd.
NIP 19761230 200501 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan program Muhadharah terhadap peningkatan keterampilan berdakwah peserta didik kelas IX MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Nur Mutiani

NIM : 2220203886208011

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah nomor B-3779/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag

(Ketua)

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag

(Anggota)

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A

(Anggota)

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. M.Pd.I
NIP. 19761230 200501 2 002

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنُ اللَّهُ بِسْمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. إِنَّمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis penjatkan kepada Allah swt. Yang telah memberikan rahmat dan karunianya serta kemudahan sehingga dengan izinnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat Serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah saw. Semoga syafaatnya senantiasa tercurahkan kepada umat Muslim.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta yang telah telah membimbing saya, menyayangi saya, dan memberikan semangat serta doa yang tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Kedua orang tua ayahanda Abdul Rauf dan ibunda Junaeda, S.ST yang memiliki peran penting serta keluarga saya dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun ucapan terima kasih tidak cukup untuk membalas segala kebaikan dan jasa yang telah berikan kepada saya.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Ahdar, M.Pd.I. sebagai dekan fakultas tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan di IAIN Parepare.

4. Dosen penguji penulis, Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. Selaku dewan penguji I dan Bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. Selaku dewan penguji II yang selalu meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal dan seminar hasil, serta telah memberikan kritik dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Seluruh staf perpustakaan, staf akademik, staf fakultas tarbiyah dan staf rektorat IAIN Parepare yang telah melayani penulis dengan baik.
7. Seluruh fdr Guru-Guru dan Pembina (Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona. Terima kasih atas curahan ilmu, bimbingan, serta doa-doa yang menjadi cahaya bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Adek, nenek, kakek, serta seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan kasih sayang, doanya, dan nasehatnya, yang telah menyemangati penulis disaat penulis difase lelah ditengah tugasnya serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langka hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
9. Sahabat-sahabat/teman-teman penulis (Nabila, Wafiq, Asia, Fitra, Mawar, Ammi, Amel, Anugrah, dll.) yang luar biasa yang selalu memotivasi, selalu membersamai selama perkuliahan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Ufiandi. Terimakasih karena sudah Berkontribusi baik dari segi tenaga, pikiran, waktu, selalu menemani, mendukung, serta mendengarkan keluh kesah penulis dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
11. kepada seseorang yang sebelumnya pernah hadir dalam perjalanan hidup penulis, Ilham muslimin. Terima kasih atas dukungan, perhatian, semangat, serta kenangan baik yang pernah diberikan selama proses perjalanan saya hingga berada di titik ini. Kehadiran tersebut telah menjadi bagian dari pengalaman hidup yang memberikan pelajaran dan motivasi berharga. Semoga segala kebaikan selalu menyertai di setiap langkah ke depannya.

12. Terakhir untuk diri saya sendiri Nur Mutiani, terima kasih atas segala kerja keras dan semangatnya yang telah berjuang dan bertahan hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena tidak menyerah di tengah rasa lelah, ragu, dan berbagai kesulitan dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, ketekunan, serta setiap usaha dan doa yang telah dilalui, meskipun sering kali tidak terlihat. Semua itu menjadi bukti bahwa diri ini mampu melewati setiap proses dengan kuat. Semoga perjalanan ini menjadi pelajaran berharga dan langkah awal untuk meraih impian di masa depan. Semogah kedepanyaa menjadi perempuan lebih baik lagi dan selalu rendah hati. God thank you for being me independent women, I know there are more gret ones but I'm proud of this achievement.

Penulis tidak dapat membalas semua yang telah mereka berikan, perhatikan, dan ajarkan. Semoga semua yang telah mereka berikan mendapatkan keridhoan dan balasan dari Allah swt. Semoga skripsi ini dengan segala kekurangannya dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan menggunakannya. Penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 April 2026
Penulis,



NUR MUTIANI
NIM. 2220203886208011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang berdanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Nur Mutiani
NIM : 2220203886208011
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Hubungan program Muhadharah terhadap peningkatan keterampilan berdakwah peserta didik kelas IX MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 April 2026

Penulis,



NUR MUTIANI

NIM. 2220203886208011

ABSTRAK

NUR MUTIANI. (*Hubungan Program Muhadharah Terhadap Peningkatan Keterampilan Berdakwah peserta didik Kelas IX MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona kabupaten Pinrang*) (dibimbing oleh ibu Hj. Marhani)

Keterampilan berdakwah merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik dalam menyampaikan ajaran Islam secara efektif. Tingkat keterampilan setiap peserta didik berbeda-beda dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya melalui kegiatan pembinaan seperti program muhadharah. Program ini bertujuan melatih kemampuan berbicara di depan umum, menyusun materi dakwah, serta meningkatkan kepercayaan diri. Di Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona Kabupaten Pinrang, muhadharah menjadi kegiatan rutin bagi peserta didik kelas IX dalam membentuk kemampuan berdakwah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis kondisi variabel secara sistematis. Populasi penelitian berjumlah 74 peserta didik kelas IX di Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona Kabupaten Pinrang, dengan sampel sebanyak 63 peserta didik yang ditentukan melalui teknik tertentu. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (X) yaitu program muhadharah, dan variabel terikat (Y) yaitu keterampilan berdakwah peserta didik. Analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, korelasi Pearson, dan uji parsial (uji t) dengan bantuan SPSS 22. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui pelaksanaan muhadharah, tingkat keterampilan berdakwah, serta pengaruhnya terhadap peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program muhadharah berjalan dengan baik melalui kegiatan terjadwal, keterlibatan peserta didik, serta bimbingan dan evaluasi pembina. Keterampilan berdakwah peserta didik berada pada kategori cukup hingga baik, dilihat dari kemampuan menyusun materi, teknik penyampaian, penggunaan bahasa, dan kepercayaan diri. Hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan, dengan nilai t hitung sebesar 8,920 dan signifikansi $0,000 < 0,05$ serta koefisien regresi sebesar 0,917, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Program muhadharah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berdakwah peserta didik melalui latihan berbicara, peningkatan kepercayaan diri, serta pengalaman dan evaluasi berkelanjutan. Oleh karena itu, program ini perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai upaya pembinaan kemampuan dakwah peserta didik.

Kata Kunci: Program Muhadharah, Keterampilan Berdakwah, Peserta didik

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iiiv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	5
B. Tinjauan Teori.....	8
C. Kerangka Pikir.....	19
D. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Pendekatan penelitian dan Jenis penelitian.....	22
B. Lokasi dan Waktu penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.....	24
E. Definisi Operasional Variabel.....	25
F. Instrument Penelitian.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	50
C. Pengujian Hipotesis.....	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	IV



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal
2.1	Perbedaan dan Persamaan Tinjauan Penelitian Relevan	7
3.1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel	27
3.2	Skala Likert	29
4.1	Data Statistik variabel Hubungan Program Muhadharah (X)	35
4.2	Kesempatan tampil dan latihan berbicara didepan umum	36
4.3	Pengalaman nyata berdakwah di depan audiens	36
4.4	Pelaksanaan rutin sesuai jadwal pesantren	37
4.5	Pelaksanaan terstruktur membiasakan berdakwah	37
4.6	Melatih penyusunan materi dakwah sistematis	38
4.7	Pembiasaan persiapan materi dakwah	38
4.8	Bimbingan ustaz dalam memperbaiki dakwah	39
4.9	Evaluasi memotivasi peningkatan penampilan	39
4.10	Menumbuhkan keberanian berdakwah	40
4.11	Meningkatkan kepercayaan diri berdakwah	41
4.12	Distribusi Frekuensi Hubungan Program Muhadharah (X)	42
4.13	Interval Kategori	42
4.14	Data Statistik variabel Keterampilan Berdakwah (Y)	43

4.15	Penyusunan materi dakwah mandiri	43
4.16	Pemahaman materi dakwah	44
4.17	Penyampaian dakwah terstruktur	44
4.18	Penjelasan materi jelas dan sistematis	45
4.19	Penggunaan bahasa sopan dan tepat	45
4.20	Pengaturan suara dan ekspresi dakwah	45
4.21	Kelancaran berbicara saat berdakwah	46
4.22	Penerapan teknik penyampaian dakwah	46
4.23	Persiapan sebelum tampil muhadharah	47
4.24	Konsistensi berdakwah meski gugup	47
4.25	Distribusi Frekuensi keterampilan berdakwah (Y)	48
4.26	Interval Kategori	48
4.27	Hasil Uji Validitas variabel X dan variabel Y	49
4.28	Reliabilitas Variabel X (Hubungan Program Muhadharah)	50
4.29	Reliabilitas Variabel Y (Keterampilan Berdakwah)	51
4.30	Hasil uji Normalitas variabel X (Hubungan Program Muhadharah)	52
4.31	Hasil uji Normalitas variabel Y (Keterampilan Berdakwah)	52
4.32	Hasil Korelasi Pearson Product Moment	53
4.33	Hasil Uji Parsial (Uji t)	54

DAFTAR GAMBAR

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	19



DAFTAR LAMPIRAN

No. Tabel	Nama Tabel	Hal
I	Instrumen Penelitian	Terlampir
II	Tabulasi Data Hasil Penelitian	Terlampir
III	Tabulasi Hasil Uji Penelitian	Terlampir
IV	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	Terlampir
V	Surat Izin Peneliti	Terlampir
VI	Surat Izin Penelitian Penanaman Modal	Terlampir
VII	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
VIII	Dokumentasi	Terlampir
IX	Biodata Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye

ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	— ’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda ')

2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَـ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

: كَافٍ kaifa

: حَوْلٍ haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/يَ	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
اِ/يِ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
اُ/يُ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمَّ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*.

Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	:	<i>al-zalzalalah</i> (bukan <i>az-zalzalalah</i>)
الْفَلَسَفَة	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-biladu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta’muruna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-naun’</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai’un</i>
أَمْرٌ	:	<i>umirtu</i>

8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur’an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi ‘umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmmatillah*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hamid Abu*)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Sw	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	صفحة =
دم	بدون مكان =
صلعم	صلى الله عليه وسلم =
ط	طبعة =
دن	بدون ناشر =
الخ	إلى آخرها/إلى آخره =
ج	جزء =

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata”edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap

disingkat ed. (tanpa s).

- et al. :: “dan lain-lain” atau” dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. :: Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj :: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren berperan penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan dan mengamalkannya di tengah masyarakat.¹ Salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan peserta didik adalah kemampuan berdakwah, baik dalam bentuk ceramah, khutbah, maupun penyampaian pesan keagamaan secara lisan. Keterampilan ini erat kaitannya dengan kepercayaan diri, sebab seorang da'i dituntut mampu tampil di hadapan khalayak dengan sikap percaya diri, jelas, serta meyakinkan. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Swt. QS. An-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.²

Menurut Tafsir Ibnu Katsir Ayat ini menjelaskan bahwa dakwah harus dilakukan dengan *hikmah* (kebijaksanaan), *mau'izhah hasanah* (nasehat yang baik), serta *mujadalah billati hiya ahsan* (berdialog dengan cara terbaik). Dengan demikian, seorang da'i dituntut bukan hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan komunikasi, strategi penyampaian, dan kepercayaan diri ketika tampil di depan khalayak.³ Inilah yang menjadi relevansi kegiatan *muhadharah* di pesantren, yakni sebagai sarana praktis untuk melatih peserta didik berdakwah sesuai dengan prinsip-prinsip dakwah dalam Al-Qur'an.

¹ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017).

² Kementrian agama RI, "Al Qur'an Dan Terjemahannya, cet. VII" (jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019).

³ Ibnu Katsir, "Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim", Jilid. I, Cet. I, 1999.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki keterampilan berdakwah yang memadai untuk tampil di depan umum. Keterbatasan dalam menyusun materi dakwah, kurangnya penguasaan teknik penyampaian, ketidaktepatan penggunaan bahasa, serta minimnya pengalaman dan latihan menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan dakwah peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan program pembinaan yang mampu melatih dan membiasakan peserta didik berbicara di depan publik secara terarah dan berkelanjutan, salah satunya melalui kegiatan muhadharah.

Salah satu upaya yang dilakukan pesantren dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan muhadharah, yaitu latihan pidato atau ceramah yang dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan peserta didik sebagai pelaku utama. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk menyusun materi dakwah secara sistematis, menguasai teknik penyampaian, mengatur intonasi dan bahasa, serta membiasakan diri tampil di hadapan audiens. Program muhadharah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara, tetapi juga membina sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan dakwah, sehingga menjadi wadah penting dalam pembinaan keterampilan berdakwah peserta didik.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembiasaan berbicara di depan umum melalui metode latihan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi seseorang. Dalam konteks pendidikan pesantren, kegiatan muhadharah dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana peserta didik memperoleh keterampilan melalui praktik langsung, pengulangan, serta evaluasi dari pengalaman tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona Kabupaten Pinrang, program muhadharah telah berjalan dan menjadi salah satu kegiatan unggulan dalam pembinaan peserta didik, khususnya peserta didik kelas IX. Program ini dirancang untuk membekali peserta didik agar lebih siap menjadi generasi yang mampu berdakwah di tengah masyarakat dengan keterampilan yang memadai.

Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan keterampilan berdakwah, baik dalam hal penguasaan materi, teknik penyampaian, maupun kesiapan tampil di depan publik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui sejauh mana Hubungan program muhadharah terhadap peningkatan keterampilan berdakwah peserta didik kelas IX, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kegiatan pembinaan dakwah di Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona Kabupaten Pinrang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai Hubungan kegiatan muhadharah dalam membentuk keterampilan berdakwah peserta didik di lingkungan pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana tingkat pelaksanaan program *muhadharah* di Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona?
2. Berapa tingkat keterampilan peserta didik kelas IX MTs dalam berdakwah di Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona?
3. Apakah terdapat pengaruh program *muhadharah* terhadap peningkatan keterampilan berdakwah peserta didik kelas IX MTs di Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pelaksanaan program *muhadharah* di Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona.
2. Untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta didik kelas IX MTs dalam berdakwah di Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona.
3. Untuk mengetahui pengaruh program *muhadharah* terhadap peningkatan keterampilan berdakwah peserta didik kelas IX MTs di Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan Hubungan pelaksanaan

program muhadharah sebagai sarana pembinaan keterampilan berdakwah peserta didik di pondok pesantren. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat literatur ilmiah mengenai peran kegiatan muhadharah dalam meningkatkan keterampilan berdakwah, baik dari aspek penguasaan materi, kemampuan penyampaian, maupun kesiapan peserta didik dalam berdakwah, serta menjadi referensi akademik bagi pengembangan model pembelajaran nonformal di lingkungan pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana program *muhadharah* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berdakwah peserta didik, serta menjadi pengalaman empiris yang bermanfaat untuk penelitian lanjutan di bidang pendidikan pesantren.

b. Bagi Dunia Akademik

Menjadi tambahan khazanah keilmuan dalam pengembangan studi pendidikan Islam, khususnya terkait Hubungan kegiatan pembinaan dan ekstrakurikuler pesantren yang berorientasi pada peningkatan keterampilan berdakwah peserta didik.

c. Bagi Pondok Pesantren Ittihadyah Tanreassona

Memberikan bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak pengelola pesantren dalam menilai Hubungan program muhadharah yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengoptimalkan dan menyempurnakan pelaksanaan kegiatan guna meningkatkan keterampilan berdakwah peserta didik secara lebih terarah dan berkelanjutan.

d. Bagi Peserta didik

Memberikan dorongan dan motivasi bagi peserta didik untuk terus mengembangkan keterampilan berdakwah melalui kegiatan muhadharah, baik dalam hal penyusunan materi, teknik penyampaian, maupun kesiapan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah hasil kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saat ini dan berfungsi sebagai landasan, pembanding, serta penguat dalam menemukan kebaruan penelitian yang sedang dilakukan saat ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Olindo dan Basri, yang berjudul “Hubungan Muhadharah dalam Meningkatkan Kualitas Public Speaking Peserta didik Pesantren Ummushabri Kendari” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan kegiatan muhadharah dalam meningkatkan kualitas public speaking peserta didik yang meliputi aspek keberanian, kelancaran berbicara, dan kualitas komunikasi saat tampil di depan audiens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah efektif dalam meningkatkan keberanian peserta didik, melatih kelancaran berbicara, serta memperbaiki kualitas komunikasi. Selain itu, muhadharah berperan dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, mengembangkan potensi bakat peserta didik, serta memperkuat mental dalam berbicara di depan umum melalui berbagai metode pidato, seperti pidato spontan, menghafal teks, membaca naskah, dan metode ekspositori.⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek kajian, yaitu program muhadharah, serta tujuan umum untuk melihat Hubungan muhadharah terhadap kemampuan peserta didik dalam berbicara di depan umum. Perbedaannya, penelitian Olindo dan Basri berfokus pada kualitas public speaking secara umum dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan secara spesifik mengkaji Hubungan program muhadharah terhadap peningkatan keterampilan berdakwah peserta didik kelas IX.

⁴ Jodi Setiawan Olindo and Hasan Basri, “Efektivitas Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Publik Speaking Peserta didik Pesantren Ummushabri Kendari”, *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7.1 (2024).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zahara, yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta didik di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu” menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, mengurangi rasa takut dan grogi, serta menumbuhkan keberanian dalam menyampaikan gagasan di depan umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan muhadharah mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, membiasakan peserta didik tampil di depan umum, serta mendorong perkembangan mental yang positif. Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh peran pembimbing dalam memberikan motivasi dan evaluasi secara berkelanjutan.⁵ Persamaan penelitian Zahara dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji kegiatan muhadharah dan kepercayaan diri peserta didik sebagai variabel utama. Perbedaannya, penelitian Zahara menekankan pada aspek kepercayaan diri peserta didik, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan berdakwah peserta didik kelas IX, yang mencakup kemampuan menyusun materi dan menyampaikan dakwah secara sistematis.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Adela, yang berjudul “Strategi Pelatihan Muhadharah terhadap Kemampuan Berdakwah Peserta didik Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung” menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pelatihan muhadharah dalam meningkatkan kemampuan berdakwah peserta didik, baik dari aspek keterampilan berbicara, penyusunan materi dakwah, penggunaan bahasa komunikatif, maupun kesiapan mental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan muhadharah yang terstruktur mampu meningkatkan kemampuan berdakwah peserta didik, terutama

⁵ Aulia Zahara, ”Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta didik Di Pondok Pesantren Al-Qur”an Harsallakum Kota Bengkulu ” (Iain Bengkulu, 2020).

dalam menyusun materi dakwah secara sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta menyesuaikan gaya penyampaian dengan audiens. Keberhasilan strategi tersebut dipengaruhi oleh tahapan pembinaan yang terencana, mulai dari persiapan, latihan, hingga evaluasi.⁶ Persamaan penelitian Adela dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menempatkan muhadharah sebagai sarana pengembangan kemampuan berdakwah peserta didik. Perbedaannya, penelitian Adela menitikberatkan pada strategi dan proses pelatihan muhadharah secara kualitatif, sedangkan penelitian ini menekankan pada pengukuran Hubungan program muhadharah secara kuantitatif terhadap keterampilan berdakwah peserta didik kelas IX.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Tinjauan Penelitian Relevan

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Olindo, J. S., & Basri, H. (2024) "Hubungan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Public Speaking Peserta didik Pesantren Ummushabri Kendari"	Keduanya mengkaji program muhadharah sebagai sarana pembinaan peserta didik dan bertujuan menilai Hubungan muhadharah terhadap kemampuan peserta didik dalam berbicara di depan umum.	Penelitian Olindo & Basri menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan berfokus pada kualitas public speaking secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan secara spesifik mengkaji Hubungan program muhadharah terhadap peningkatan keterampilan berdakwah peserta

⁶ Loviana Adela, "Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Peserta didik Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung" (IAIN Metro, 2019).

			didik kelas IX.
2	Zahara, A. (2020) “Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta didik di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu”	keduanya meneliti kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di pondok pesantren sebagai media pembinaan peserta didik.	Penelitian Zahara berfokus pada kepercayaan diri peserta didik dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini yang akan dilakukan berfokus pada keterampilan berdakwah peserta didik kelas IX dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif.
3	Adela, L. (2019) “Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Peserta didik Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung”	Keduanya menempatkan muhadharah sebagai sarana pengembangan kemampuan/keterampilan berdakwah peserta didik di lingkungan pesantren.	Penelitian Adela menitikberatkan pada strategi dan proses pelatihan muhadharah dengan pendekatan kualitatif studi kasus, sedangkan penelitian ini menekankan pada pengukuran Hubungan program muhadharah secara kuantitatif terhadap keterampilan berdakwah peserta didik kelas IX.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Tinjauan Penelitian Relevan

B. Tinjauan Teori

1. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki akhlak mulia, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri untuk tampil sebagai pemimpin umat. Sebagai institusi pendidikan, pesantren tidak hanya berfungsi dalam aspek religius melalui pengajaran kitab kuning dan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga dalam dimensi sosial dan edukatif dengan membekali peserta didik keterampilan hidup bermasyarakat, berorganisasi, serta kepemimpinan).⁷ Menurut Romdoni & Malihah, panca jiwa pondok yang meliputi keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian peserta didik.⁸ Melalui nilai-nilai ini, peserta didik dibentuk menjadi individu yang mandiri, memiliki solidaritas tinggi, serta mampu memimpin dirinya sendiri maupun orang lain. Kehidupan berasrama yang khas juga menjadikan pesantren sebagai miniatur masyarakat yang sarat dengan proses pendidikan sosial dan kepemimpinan. Keunikan sistem pendidikan pesantren terletak pada integrasi antara pembelajaran formal dan pembiasaan kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya belajar di ruang kelas, tetapi juga mengalami proses pendidikan secara langsung melalui interaksi sosial, kedisiplinan kolektif, serta tanggung jawab bersama dalam kehidupan berasrama. Pola ini menjadikan pesantren sebagai lingkungan pendidikan yang menekankan pembentukan karakter secara berkelanjutan.

Pesantren juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kepercayaan diri melalui berbagai kegiatan seperti organisasi peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler, hingga latihan berbicara di depan umum. Ismail et al. menegaskan bahwa pembiasaan ini menjadi strategi efektif dalam membentuk mentalitas kepemimpinan peserta didik.⁹ Bahkan, pesantren modern semakin memperkaya programnya dengan pelatihan manajemen organisasi, *public speaking*, dan kegiatan

⁷ Tamsir, "Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren", Mikraf: Jurnal Pendidikan, 3.1 (2022).

⁸ Lisda Nurul Romdoni and Elly Malihah, "Membangun Pendidikan Karakter Peserta didik Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren", Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 5.2 (2020).

⁹ Shalahudin Ismail and others, "Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren", Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 6.2 (2020).

dakwah agar peserta didik siap berkiprah di tengah masyarakat. Berbagai aktivitas tersebut dirancang untuk melatih peserta didik agar mampu mengambil peran, berani menyampaikan pendapat, serta bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan. Melalui pengalaman ini, peserta didik dibiasakan menghadapi tantangan, bekerja sama dalam tim, serta mengelola perbedaan pendapat secara bijaksana. Proses ini sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang matang secara mental dan sosial.

Dengan pola pendidikan yang holistik tersebut, pesantren terbukti mampu melahirkan generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki kecakapan hidup, kemandirian, dan kepercayaan diri. Seperti yang dijelaskan oleh Setiawan & Idawati, metode pembinaan yang diberikan di pesantren, baik secara formal melalui pengajaran maupun informal melalui kegiatan keorganisasian dan pembiasaan, berperan besar dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik ketika berhadapan dengan masyarakat.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa pesantren merupakan lembaga yang komprehensif dalam mencetak generasi da'i yang siap berdakwah dengan sikap percaya diri, lugas, dan bertanggung jawab.

Hal ini menunjukkan bahwa pesantren berperan sebagai lembaga pendidikan yang komprehensif, tidak hanya mencetak peserta didik yang unggul dalam aspek keilmuan, tetapi juga membentuk pribadi yang siap terjun ke tengah masyarakat. Dengan bekal ilmu, keterampilan sosial, dan pengalaman kepemimpinan yang diperoleh di pesantren, peserta didik diharapkan mampu menjalankan peran sebagai da'i dan pemimpin umat yang percaya diri, lugas, serta bertanggung jawab.

2. Muhadharah

Secara bahasa, *muhadharah* (المحاضرة) berasal dari kata ḥāḍara–yuhāḍiru–*muhāḍaratan* yang berarti hadir, berada di hadapan, atau berbicara di depan orang banyak. Dalam konteks komunikasi, kata ini mengandung makna penyampaian pembicaraan atau ceramah secara lisan di hadapan khalayak. Adapun secara istilah, *muhadharah* adalah kegiatan latihan berbicara atau berpidato, khususnya ceramah keagamaan, yang

¹⁰ Bagas Setiawan and Khoirotul Idawati, "Metode Pembina Pesantren Tebuireng Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik Ditengah Masyarakat: Penelitian", Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 4.1 (2025).

dilaksanakan secara terstruktur dalam lingkungan pendidikan Islam, seperti pondok pesantren, dengan tujuan melatih kemampuan berdakwah, keterampilan komunikasi lisan, keberanian mental, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman di depan umum. *Muhadharah* merupakan salah satu metode pembinaan peserta didik yang banyak dikembangkan di pondok pesantren sebagai sarana latihan berbicara di depan umum. Kegiatan ini biasanya berbentuk latihan pidato, ceramah, atau khutbah yang dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan peserta didik sebagai pelaku utama. Menurut Zahara, *muhadharah* menjadi media pembiasaan yang efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri, melatih kelancaran berbicara, serta mengurangi rasa gugup dan takut ketika tampil di hadapan audiens.¹¹ Dengan kata lain, *muhadharah* tidak hanya berfungsi sebagai latihan teknis komunikasi, tetapi juga sebagai wahana pendidikan psikologis untuk membentuk keberanian peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, *muhadharah* dipandang sebagai metode pembelajaran aktif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi dilatih untuk mengolah, menyusun, dan menyampaikan kembali pesan keagamaan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan prinsip *learning by doing* yang menekankan bahwa keterampilan akan berkembang lebih optimal apabila peserta didik terlibat langsung dalam praktik nyata.

Muhadharah juga memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan dakwah peserta didik. Adela menegaskan bahwa melalui kegiatan ini, peserta didik terbiasa menyusun materi dakwah yang sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif, dan menyesuaikan gaya penyampaian dengan karakteristik audiens.¹² Proses ini membuat peserta didik tidak hanya terampil berbicara, tetapi juga memiliki kesadaran tentang bagaimana menyampaikan pesan agama dengan cara yang efektif dan persuasif. Selain melatih aspek teknis dakwah, *muhadharah* juga membantu peserta didik memahami etika dan tanggung jawab dalam berdakwah. Peserta didik dibiasakan untuk menyampaikan

¹¹ Zahara, "Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta didik Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu".

¹² Adela, "Strategi Pelatihan *Muhadharah* Terhadap Kemampuan Berdakwah Peserta didik Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung".

pesan agama dengan bahasa yang santun, argumentatif, dan mudah dipahami, sehingga dakwah tidak bersifat memaksa, tetapi mengajak dengan hikmah dan keteladanan.

Adapun peran penting *muhadharah* dalam meningkatkan keterampilan berdakwah peserta didik antara lain:

- a. Melatih kemampuan berbicara di depan umum

Muhadharah membiasakan peserta didik untuk tampil dan berbicara di hadapan audiens secara rutin. Kebiasaan ini membantu peserta didik mengatasi rasa gugup, takut, dan cemas saat berbicara di depan banyak orang, sehingga secara bertahap menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri dalam menyampaikan pesan dakwah.

- b. Mengembangkan keterampilan menyusun materi dakwah

Dalam kegiatan *muhadharah*, peserta didik dituntut untuk menyiapkan materi dakwah sebelum tampil. Proses ini melatih peserta didik menyusun materi secara sistematis, runtut, dan sesuai dengan tema, tujuan, serta nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dakwah yang disampaikan lebih terarah dan mudah dipahami.

- c. Meningkatkan kemampuan komunikasi dakwah

Muhadharah melatih peserta didik menggunakan bahasa yang komunikatif, jelas, dan efektif. Peserta didik belajar memilih diksi yang tepat, menyusun kalimat yang mudah dipahami, serta menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang menarik, sehingga pesan agama dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

- d. Melatih penyesuaian dakwah dengan audiens

Melalui *muhadharah*, peserta didik dibiasakan memahami karakteristik audiens, seperti usia, latar belakang pendidikan, dan kondisi sosial. Hal ini melatih peserta didik untuk menyesuaikan gaya bahasa, intonasi, serta metode penyampaian dakwah agar pesan yang disampaikan relevan dan sesuai dengan kebutuhan pendengar.

- e. Menanamkan etika dan tanggung jawab berdakwah

Muhadharah tidak hanya menekankan aspek teknis berbicara, tetapi juga etika berdakwah. Peserta didik dilatih menyampaikan pesan agama dengan bahasa yang santun, argumentatif, dan tidak memaksa, sehingga dakwah dilakukan dengan hikmah, keteladanan, dan penuh tanggung jawab moral.

f. Membentuk mental dan kepercayaan diri da'i

Pengalaman tampil secara berulang dalam *muhadharah* membantu peserta didik membangun mental yang kuat. Peserta didik menjadi lebih siap menghadapi berbagai situasi dakwah, baik di lingkungan pesantren maupun di tengah masyarakat, serta memiliki kepercayaan diri sebagai seorang da'i.

g. Meningkatkan Hubungan dan kualitas dakwah

Dengan latihan yang terstruktur dan berkesinambungan, *muhadharah* meningkatkan kualitas dakwah peserta didik. Peserta didik tidak hanya mampu berbicara dengan lancar, tetapi juga mampu menyampaikan pesan dakwah secara efektif, bermakna, dan mampu memengaruhi sikap serta pemahaman audiens.

Dengan demikian, *muhadharah* berperan sebagai media latihan praktis dan strategis yang sangat penting dalam membentuk peserta didik menjadi da'i yang terampil, percaya diri, beretika, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dakwahnya.

Di sisi lain, *muhadharah* menjadi sarana pembentukan sikap mental seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan keberanian. Olindo & Basri menemukan bahwa variasi metode yang digunakan dalam *muhadharah*, seperti pidato spontan, menghafal teks, membaca naskah, maupun metode ekspositori, melatih peserta didik menghadapi berbagai situasi berbicara di depan umum. Variasi metode ini juga berfungsi sebagai bentuk simulasi yang membuat peserta didik semakin siap secara teknis dan psikologis dalam berdakwah.¹³ Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana pembentukan sikap mental seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan keberanian dalam tampil di hadapan orang lain. Pembiasaan *muhadharah* secara rutin juga mendorong peserta didik untuk mengelola rasa gugup, mengontrol emosi, serta membangun kepercayaan diri secara bertahap. Proses ini sangat penting dalam membentuk kesiapan peserta didik sebagai calon da'i yang akan terjun langsung ke masyarakat dengan latar belakang audiens yang beragam.

Dengan demikian, *muhadharah* dapat dipahami sebagai sebuah program integral dalam pesantren yang tidak hanya melatih aspek *public speaking* peserta didik, tetapi juga meningkatkan keterampilan, membentuk karakter, serta mempersiapkan mereka sebagai calon da'i. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dan mendapat

¹³ Olindo and Basri, "Efektivitas *Muhadharah* Dalam Meningkatkan Kualitas *Public Speaking* Peserta didik Pesantren Ummushabri Kendari".

arahan langsung dari ustaz atau pembimbing, *muhadharah* berkontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pesan agama dengan percaya diri, jelas, dan meyakinkan.

Oleh karena itu, muhadharah menempati posisi strategis dalam sistem pendidikan pesantren sebagai sarana pembinaan intelektual, mental, dan spiritual peserta didik. Kegiatan ini menjadi jembatan antara penguasaan ilmu keislaman dan kemampuan aplikatif dalam berdakwah, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menyampaikannya secara efektif kepada masyarakat.

3. Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas penting dalam Islam yang bertujuan menyampaikan, mengajak, dan mengajarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Secara etimologis, kata *dakwah* berasal dari bahasa Arab “*da‘a–yad‘u–da‘watan*” yang berarti memanggil, mengajak, atau menyeru. Secara terminologis, dakwah diartikan sebagai proses mengajak manusia menuju jalan Allah swt. dengan cara yang bijak, penuh hikmah, dan sesuai dengan kondisi audiens.¹⁴

Menurut Syukir (1983), dakwah tidak hanya dimaknai sebagai penyampaian ajaran Islam, tetapi juga mencakup usaha membina dan mengubah perilaku masyarakat agar selaras dengan nilai-nilai Islam.¹⁵ Hal ini menegaskan bahwa dakwah tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif. Karena itu, seorang da‘i dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik, strategi penyampaian yang tepat, serta sikap percaya diri dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dijelaskan dalam firman Allah swt. dalam QS. Fussilat/41:33.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, "*Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*" (Remaja Rosdakarya, 1990).

¹⁵ Asmuni Syukir, "*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*" (Ikhlas, 1984).

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”¹⁶

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Ayat tersebut menegaskan bahwa dakwah adalah ucapan terbaik, yakni menyeru kepada kebaikan dengan diiringi amal saleh dan keikhlasan. Artinya, seorang da'i bukan hanya dituntut menyampaikan pesan agama, tetapi juga menjadi teladan dalam amal perbuatan.

Dakwah adalah proses menyampaikan pesan agama dengan tujuan memengaruhi cara pandang dan perilaku audiens. Oleh karena itu, dakwah sangat erat kaitannya dengan keterampilan retorika, public speaking, serta penguasaan psikologi komunikasi. Dalam praktiknya, seorang da'i harus mampu menyusun materi yang jelas, menyampaikannya dengan bahasa yang komunikatif, dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan audiens.

Selain sebagai sarana penyampaian ajaran Islam, dakwah juga berfungsi sebagai media pembinaan umat yang berorientasi pada perbaikan moral dan sosial. Dakwah yang efektif tidak hanya menekankan aspek penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan metode, pendekatan, dan konteks sosial masyarakat. Oleh karena itu, dakwah perlu dilakukan dengan cara yang santun, persuasif, dan penuh keteladanan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam perspektif pendidikan Islam, dakwah memiliki keterkaitan erat dengan proses pembentukan karakter. Melalui dakwah, nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian sosial dapat ditanamkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, dakwah tidak hanya bertujuan mengajak, tetapi juga mendidik dan membina masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam konteks pesantren, dakwah menjadi salah satu tujuan utama pendidikan. Peserta didik dibekali bukan hanya ilmu agama, tetapi juga kepercayaan diri untuk tampil di hadapan publik, menyampaikan khutbah, ceramah, maupun pengajian. Dengan latihan yang terstruktur seperti muhadharah, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai dakwah sekaligus mengembangkan keterampilan komunikasi yang persuasif, jelas, dan meyakinkan. Dengan demikian, dakwah tidak hanya menjadi aktivitas

¹⁶ Kementerian agama RI, "*Al Qur'an Dan Terjemahannya*, cet.VII" (jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019)".

penyampaian, tetapi juga sarana pendidikan karakter yang membentuk pribadi peserta didik sebagai calon da'i yang siap mengabdikan kepada masyarakat.

Melalui pembiasaan dakwah di lingkungan pesantren, peserta didik dilatih untuk memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai penyampai nilai-nilai Islam di tengah masyarakat. Kesiapan tersebut mencakup penguasaan materi keagamaan, kemampuan berkomunikasi yang baik, serta sikap rendah hati dan bijaksana dalam berdakwah.¹⁷ Dengan bekal tersebut, peserta didik diharapkan mampu melaksanakan dakwah secara efektif dan relevan dengan kebutuhan umat.

4. Keterampilan Berdakwah

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas tertentu secara tepat, efektif, dan terampil sebagai hasil dari proses belajar dan latihan yang berkesinambungan. Keterampilan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan fisik, tetapi juga mencakup aspek kognitif dan afektif, seperti pemahaman konsep, penguasaan teknik, serta sikap yang mendukung pelaksanaan suatu aktivitas. Dalam perspektif pendidikan modern, keterampilan dipahami sebagai hasil integrasi antara pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan kemampuan praktik (skill) yang tercermin dalam tindakan nyata. Keterampilan tidak muncul secara instan, melainkan berkembang melalui proses pembelajaran yang sistematis, reflektif, dan berulang. Oleh karena itu, keterampilan menjadi salah satu indikator penting keberhasilan proses pendidikan, khususnya pendidikan berbasis kompetensi.¹⁸

Menurut Robbins, menyatakan bahwa keterampilan merupakan kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, yang mencakup keterampilan teknis, keterampilan manusiawi (human skills), dan keterampilan konseptual.¹⁹ Dalam konteks pendidikan Islam, keterampilan sangat diperlukan agar peserta didik mampu mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata. Sementara itu, Sanjaya, menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam

¹⁷ Moh Aziz, "Solusi Model Dakwah Pada Masyarakat Multibudaya", 2020.

¹⁸ Reijo Miettinen, "21st-Century Competencies: The OECD as a Reformer of the Language of Education", *Contemporary Educational Research Quarterly Journal*, 2022.9 (2022).

¹⁹ Stephen P Robbins and Timothy A Judge, "Perilaku Organisasi, Jakarta: PT", *Indeks, Kelompok Gramedia*, 2006.

menerapkan pengetahuan ke dalam tindakan nyata, sehingga menghasilkan perilaku yang dapat diamati dan diukur.²⁰ Keterampilan berkembang melalui proses belajar aktif yang melibatkan pengalaman langsung, latihan, dan evaluasi berkelanjutan.

Keterampilan dalam konteks dakwah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun materi dakwah, memilih metode penyampaian yang tepat, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta menyesuaikan gaya penyampaian dengan kondisi audiens. Oleh karena itu, keterampilan berdakwah menuntut integrasi antara penguasaan materi, teknik komunikasi, dan sikap mental yang baik. Program muhadharah di pondok pesantren merupakan salah satu sarana yang efektif dalam melatih keterampilan berdakwah peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik dibiasakan untuk tampil menyampaikan ceramah atau pidato keagamaan secara terstruktur, sehingga keterampilan berbicara, penguasaan materi, dan kemampuan berkomunikasi dapat berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik, yang menyatakan bahwa keterampilan akan terbentuk secara efektif apabila peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar melalui praktik langsung (*learning by doing*).

Dengan demikian, keterampilan dapat dipahami sebagai kemampuan yang dapat dilatih dan ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini, keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan berdakwah peserta didik, yang diukur melalui kemampuan menyusun materi dakwah, teknik penyampaian, penguasaan bahasa, serta kesiapan peserta didik dalam menyampaikan pesan keagamaan di hadapan audiens. Pengukuran keterampilan berdakwah ini sejalan dengan pendekatan penilaian autentik yang menekankan pada kemampuan nyata peserta didik dalam menampilkan kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian, keterampilan berdakwah peserta didik tidak hanya dinilai dari aspek teoritis, tetapi juga dari performa aktual yang mencerminkan kesiapan mereka sebagai calon da'i di tengah masyarakat.²¹

5. Hubungan Program Muhadharah dengan Keterampilan Berdakwah

²⁰ H Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan", 2006.

²¹ Agung Prihantoro, "Kegagalan Pelaksanaan Asesmen Autentik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Dan Menengah", *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11.1 (2021).

Program muhadharah dan keterampilan berdakwah merupakan dua konsep yang memiliki keterkaitan dalam proses pembinaan santri di lingkungan pondok pesantren. Muhadharah merupakan kegiatan latihan berbicara di depan umum yang bertujuan membina kemampuan komunikasi, keberanian tampil, serta keterampilan menyampaikan pesan-pesan keislaman. Sementara itu, keterampilan berdakwah merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ajaran Islam secara efektif kepada audiens melalui penguasaan materi, teknik penyampaian, penggunaan bahasa, serta sikap yang sesuai dengan nilai-nilai dakwah Islam.

Secara teoritis, program muhadharah memberikan kesempatan kepada santri untuk mempraktikkan kemampuan berbicara dan menyampaikan materi keagamaan secara langsung di hadapan audiens. Kegiatan ini menuntut santri untuk mempersiapkan materi, menyusun pokok-pokok pembahasan secara sistematis, serta menyampaikannya dengan bahasa yang mudah dipahami. Proses tersebut berkaitan dengan aspek-aspek yang terdapat dalam keterampilan berdakwah, yaitu kemampuan menyusun materi, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan menyampaikan pesan keagamaan secara efektif.²²

Dalam kegiatan muhadharah, santri juga dibiasakan untuk tampil di hadapan orang lain sehingga memperoleh pengalaman dalam mengelola intonasi suara, ekspresi, kontak mata, dan penguasaan forum. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian penting dalam keterampilan berdakwah karena keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh isi materi yang disampaikan, tetapi juga oleh cara penyampaiannya kepada audiens.²³

Selain itu, muhadharah merupakan bentuk pembelajaran yang menekankan praktik langsung (*learning by doing*). Melalui kegiatan ini, santri tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai dakwah, tetapi juga berlatih menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam situasi nyata. Dengan demikian, muhadharah menjadi sarana pembinaan yang memungkinkan santri mengembangkan kemampuan komunikasi dakwah secara bertahap melalui latihan yang terencana dan berkesinambungan.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut, secara teoritis program muhadharah memiliki keterkaitan dengan keterampilan berdakwah santri. Keterkaitan tersebut dapat dilihat dari

²² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Prenada Media), 2024.

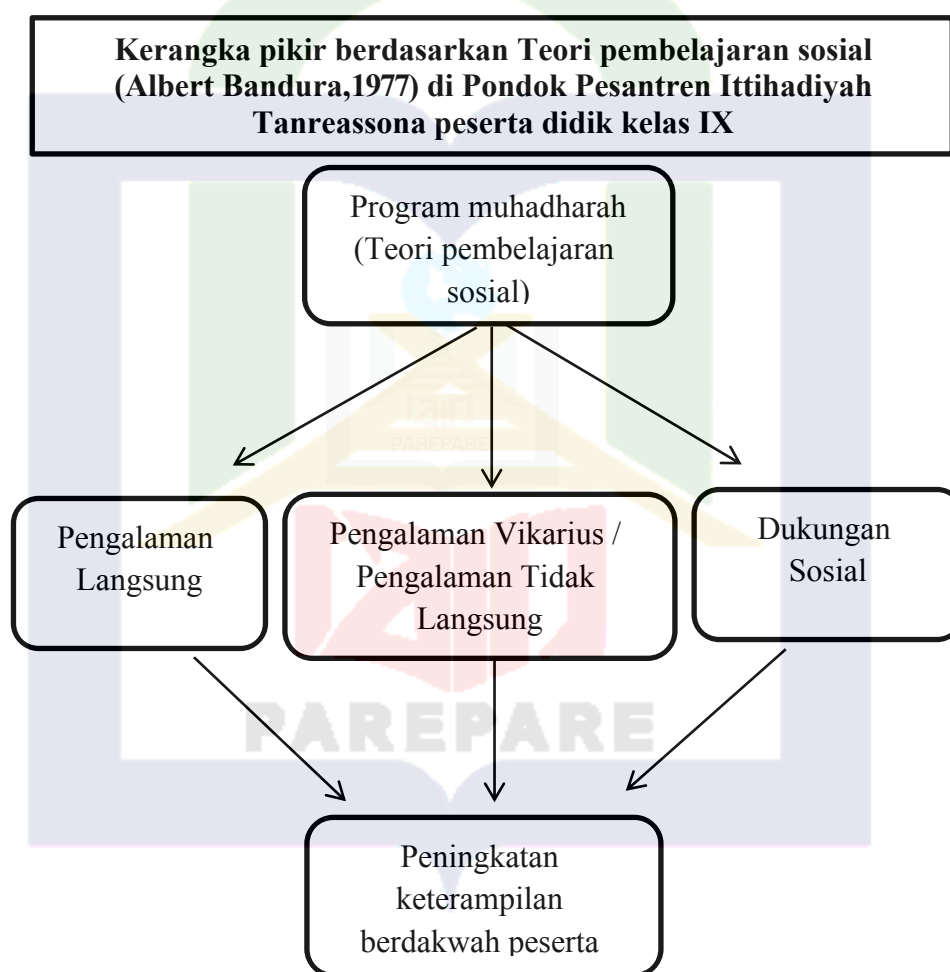
²³ Aep Kusnawan, 'Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Bandung' (Benang Merah Press), 2004.

²⁴ Oemar Hamalik, 'Proses Belajar Mengajar', 2003.

tujuan, proses pelaksanaan, dan kompetensi yang dikembangkan dalam kegiatan muhadharah yang sejalan dengan unsur-unsur keterampilan berdakwah. Oleh karena itu, program muhadharah dipandang sebagai salah satu kegiatan pembinaan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan berdakwah santri di lingkungan pondok pesantren.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran yang sistematis mengenai hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, yang berfungsi untuk memperjelas fokus penelitian.²⁵ Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

²⁵ Yusriani, "Metodologi Penelitian Pendidikan" (Tahta Media Group, 2021).

Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977), yang menekankan bahwa keterampilan dapat berkembang melalui proses belajar sosial yang melibatkan pengalaman langsung (direct experience), pengalaman tidak langsung (vicarious experience), serta dukungan sosial dari lingkungan.²⁶

Dalam konteks ini, program muhadharah menjadi media pembelajaran sosial yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dari pengalaman pribadi, pengamatan terhadap rekan, serta dukungan lingkungan pesantren dalam meningkatkan keterampilan berdakwah. Teori Pembelajaran Sosial memandang bahwa proses belajar berlangsung secara dinamis melalui interaksi antara individu, perilaku, dan lingkungan. Oleh karena itu, keterampilan berdakwah peserta didik tidak hanya dibentuk oleh latihan individu semata, tetapi juga dipengaruhi oleh model perilaku yang diamati, umpan balik yang diterima, serta suasana lingkungan yang mendukung.

1. Pengalaman langsung (direct experience) adalah proses belajar yang diperoleh melalui keterlibatan nyata peserta didik dalam kegiatan muhadharah, seperti menyampaikan pidato, ceramah, atau khutbah di depan audiens. Melalui pengalaman ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk berlatih, menghadapi rasa gugup, serta memperbaiki kesalahan dalam penyampaian dakwah. Pengalaman keberhasilan yang diperoleh secara langsung juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan kualitas keterampilan berdakwahnya secara bertahap. Pengalaman langsung memungkinkan peserta didik mengembangkan penguasaan teknik berbicara, pengelolaan suara, serta penyusunan materi dakwah secara lebih sistematis melalui praktik berulang.
2. Pengalaman tidak langsung (vicarious experience) terjadi ketika peserta didik belajar melalui pengamatan terhadap penampilan teman atau seniornya dalam kegiatan muhadharah. Dengan melihat bagaimana orang lain tampil, peserta didik dapat meniru gaya penyampaian yang efektif, memahami strategi komunikasi yang tepat, serta mengenali kesalahan yang perlu dihindari dalam berdakwah. Melalui proses observasi ini, peserta didik memperoleh gambaran konkret tentang standar

²⁶ Albert Bandura and Richard Walters, "Social Learning Theory", (Prentice hall Englewood Cliffs, NJ, 1977),

penampilan yang diharapkan, sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan keterampilan berdakwah sesuai dengan norma dan budaya pesantren.

3. Dukungan sosial (social support) mencakup dorongan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan oleh ustaz, pembimbing, dan teman sebaya dalam lingkungan pesantren. Dukungan ini memberikan rasa aman, meningkatkan motivasi, serta membantu peserta didik mengatasi kecemasan dalam proses belajar berdakwah. Lingkungan pesantren yang bersifat kekeluargaan dan kolektif memperkuat fungsi dukungan sosial, sehingga peserta didik merasa lebih nyaman untuk belajar, mencoba, dan melakukan evaluasi diri secara berkelanjutan.

Dengan demikian, melalui kombinasi antara pengalaman langsung, pengalaman tidak langsung, dan dukungan sosial, program muhadharah mampu menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berdakwah peserta didik, baik dari aspek penguasaan materi, teknik penyampaian, maupun kesiapan tampil di hadapan masyarakat.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian berupa dugaan adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui penelitian ilmiah.²⁷ Hipotesis disusun berdasarkan kerangka berpikir dan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga memiliki dasar konseptual yang jelas dan logis. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis berfungsi sebagai pedoman dalam proses pengumpulan dan analisis data. Melalui pengujian hipotesis, peneliti dapat mengetahui apakah dugaan awal yang diajukan dapat diterima atau ditolak berdasarkan data empiris yang diperoleh. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Program muhadharah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan berdakwah peserta didik kelas IX Pondok Pesantren Ittihadyah Tanreassona.

²⁷ Dodiet Aditya Setyawan, "Hipotesis", *Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Surakarta*, 2 (2014).

H₁ : Program muhadharah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan berdakwah peserta didik kelas IX Pondok Pesantren Ittihadyah Tanreassona.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian dan Jenis penelitian

Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial dengan menggunakan data berupa angka-angka, kemudian dianalisis melalui teknik statistik. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara random.²⁸ Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian kuantitatif memfokuskan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel yang ada, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran Hubungan program muhadharah terhadap peningkatan keterampilan peserta didik dalam berdakwah. Data yang diperoleh akan berbentuk angka-angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengetahui perbedaan tingkat kepercayaan diri sebelum dan sesudah mengikuti program muhadharah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai sejauh mana program tersebut berpengaruh terhadap peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena atau keadaan apa adanya berdasarkan data numerik (angka). Penelitian ini tidak memberikan perlakuan atau manipulasi variabel, melainkan hanya mengukur, mendeskripsikan, dan menganalisis data menggunakan teknik statistik deskriptif seperti rata-rata, persentase, frekuensi, standar deviasi, dan grafik.²⁹

²⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D", Alfabeta, Bandung, 2016.

²⁹ M Makhrus Ali, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian", JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd, 1.2 (2022).

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Ittihadyah Tanreassona, yang terletak di Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren tersebut memiliki program *muhadharah* yang rutin dilaksanakan, khususnya bagi peserta didik kelas IX.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan adalah kurang lebih 1 (satu) bulan, disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan program *muhadharah* dan waktu yang dibutuhkan penulis untuk melakukan penelitian, serta kebutuhan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar dapat menarik kesimpulannya.³⁰ Populasi penelitian ini yaitu semua peserta didik kelas IX yang mengikuti program *muhadharah* di pesantren tersebut selama periode penelitian yang berjumlah 74 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk penelitian dan dianggap dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi.³¹

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n = jumlah sampel

N = Total populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengamplan sampel (5%)

³⁰ Suharsimi Arikunto, "Metode Penelitian", Jakarta: Rineka Cipta, 173.2 (2010).

³¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", 2013.

$$n = \frac{74}{1+74(0.05)^2}$$

$$n = \frac{74}{1+74(0,0025)}$$

$$n = \frac{74}{1+0,185}$$

$$n = \frac{74}{1,185}$$

$$n = 62,44$$

Hasil dari perhitungan sampel menggunakan rumus slovin yaitu 63.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek atau proses yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya karena bersumber dari kondisi nyata di lapangan. Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati pelaksanaan program muhadharah di Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona Kabupaten Pinrang. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung partisipasi peserta didik kelas IX dalam kegiatan muhadharah, cara peserta didik menyusun dan menyampaikan materi dakwah, penggunaan bahasa dan intonasi suara, serta kelancaran dan ketepatan teknik penyampaian. Observasi ini difokuskan pada aspek keterampilan berdakwah peserta didik, bukan pada aspek psikologis semata.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data di mana responden diminta untuk mengisi pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun peneliti, kemudian mengembalikannya setelah selesai diisi.³² Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup dengan format tertulis, sehingga responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan.

³² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."

Model ini dipilih untuk memudahkan peserta didik dalam pengisian serta menjaga konsistensi jawaban³³.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen tersebut digunakan untuk mendukung hipotesis, sehingga peneliti dapat memanfaatkannya sebagai sumber informasi tertulis maupun arsip.³⁴

Dalam penelitian ini dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan *muhadharah*, Hasil dokumentasi ini berfungsi memperkuat temuan penelitian dan mendukung hipotesis bahwa program *muhadharah* efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik saat berdakwah.

2. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan teknik statistik. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat komputer melalui aplikasi Microsoft Excel dan SPSS Statistics versi 22, sehingga memudahkan peneliti dalam mengolah serta menganalisis data secara lebih sistematis dan akurat.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari suatu objek, individu, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵

Dalam penelitian ini digunakan dua macam variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

³³ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (No Title), 2010.

³⁴ M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif", IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1.2 (2023).

³⁵ John W Creswell, "Research Designs. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches", 2009.

1. Variabel Bebas (Independent Variable/X)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas (X) adalah program *muhadharah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ittihadyah Tanreassona. Program muhadharah yang dimaksud mencakup kegiatan latihan pidato atau ceramah, penyusunan dan penguasaan materi dakwah, pengaturan intonasi dan bahasa, serta pembiasaan peserta didik tampil berbicara di depan publik sebagai sarana pembinaan keterampilan berdakwah.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable/Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) adalah keterampilan berdakwah peserta didik. Keterampilan berdakwah yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kemampuan peserta didik dalam menyusun materi dakwah secara sistematis, teknik penyampaian yang jelas dan komunikatif, penggunaan bahasa yang baik dan mudah dipahami, serta kemampuan menguasai audiens ketika menyampaikan pesan-pesan keagamaan dalam kegiatan muhadharah.

F. Instrument Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga proses pengumpulan data dapat berlangsung secara sistematis dan efektif. Penyusunan instrumen harus disesuaikan dengan variabel penelitian, indikator atau definisi operasional, serta skala pengukuran yang telah dipilih.³⁶ Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti.

Pemilihan angket sebagai instrumen pengumpulan data didasarkan pada pertimbangan bahwa angket mampu mengukur keterampilan peserta didik secara tidak langsung melalui persepsi dan pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan muhadharah. Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan berdakwah peserta didik, yang meliputi kemampuan berbicara di depan umum, penyusunan materi dakwah,

³⁶ Kuncoro Riduwan, "*Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*", Bandung: Mandar Maju, 2012.

kelancaran penyampaian, serta kemampuan menyesuaikan gaya komunikasi dengan audiens.

Dengan menggunakan instrumen angket yang disusun secara sistematis dan berbasis indikator keterampilan, proses pengumpulan data diharapkan mampu menghasilkan informasi yang valid dan relevan untuk menggambarkan tingkat keterampilan berdakwah peserta didik dalam program muhadharah.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen penelitian Variabel (X dan Y)

Variable X	Indikator	Jumlah	Item
Hubungan Program <i>Muhadharah</i>	Program <i>muhadharah</i> memberikan pengalaman langsung (direct experience) kepada peserta didik melalui kesempatan tampil dan berlatih berbicara di depan umum.	2	1-2
	Program <i>muhadharah</i> dilaksanakan secara rutin dan terstruktur sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar berulang dalam kegiatan berdakwah.	2	3-4
	Program <i>muhadharah</i> membiasakan peserta didik menyusun materi dakwah secara sistematis melalui praktik langsung dan refleksi dari setiap penampilan.	2	5-6

	Program <i>muhadharah</i> menyediakan dukungan sosial berupa arahan, bimbingan, dan evaluasi dari ustaz/pembina sebagai penguatan perilaku berdakwah.	2	7-8
	Program <i>muhadharah</i> mampu menumbuhkan motivasi, keberanian, dan keyakinan diri (<i>self-efficacy</i>) peserta didik dalam melaksanakan dakwah.	2	9-10
Keterampilan Berdakwah (Y)	Peserta didik mampu menyusun dan menguasai materi dakwah dengan baik melalui pengalaman langsung serta dengan mengamati cara berdakwah teman atau ustaz/pembina.	2	11-12
	Peserta didik mampu menyampaikan dakwah secara jelas, teratur, dan mudah dipahami setelah mengamati dan meniru penampilan dakwah teman atau ustaz/pembina.	2	13-14
	Peserta didik mampu menggunakan bahasa, intonasi, dan ekspresi yang sesuai dalam	2	15-16

	berdakwah berdasarkan contoh perilaku (<i>modeling</i>) yang diamati.		
	Peserta didik menunjukkan kelancaran dan ketepatan teknik penyampaian dakwah melalui latihan berulang dan penguatan sosial dari lingkungan pesantren.	2	17-18
	Peserta didik menunjukkan kesiapan dan konsistensi dalam berdakwah sebagai dampak dari motivasi dan dukungan sosial setelah mengikuti program <i>muhadharah</i> .	2	19-20

Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai dasar pengukuran. Skala Likert berfungsi untuk mengukur sikap dan persepsi yang menggunakan serangkaian pernyataan dan pilihan tanggapan untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden.³⁷ Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud adalah kepercayaan diri peserta didik dalam berdakwah melalui program muhadharah. Pernyataan dalam kuesioner dirancang secara spesifik sesuai dengan variabel penelitian, seperti keberanian berbicara, kemampuan menyampaikan pesan, serta ketenangan ketika tampil di depan umum.

Responden diminta memberikan pilihan jawaban berupa sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Setiap alternatif jawaban memiliki bobot nilai yang berbeda, kemudian seluruh jawaban responden diakumulasikan untuk menghasilkan

³⁷ Ankur Joshi and others, "*Likert Scale: Explored and Explained*", British Journal of Applied Science & Technology, 7.4 (2015).

skor total.³⁸ Skor tersebut menjadi dasar dalam menganalisis tingkat kepercayaan diri peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti program muhadharah.

Tabel 3.2 Skala Likert

Pernyataan	Keterangan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-Ragu	R	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Penggunaan skala Likert dipilih karena dianggap mampu menggambarkan sikap dan persepsi responden secara lebih sistematis dan terukur. Skala ini memungkinkan peneliti untuk menangkap variasi tingkat kepercayaan diri peserta didik, mulai dari aspek sikap mental hingga kesiapan mereka dalam tampil berdakwah di hadapan publik. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga dapat memberikan gambaran kecenderungan sikap responden terhadap program muhadharah.

Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner disusun secara jelas dan sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik sebagai responden. Setiap pernyataan diarahkan untuk merefleksikan pengalaman peserta didik selama mengikuti kegiatan muhadharah, sehingga jawaban yang diberikan benar-benar mencerminkan kondisi yang dirasakan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa instrumen mampu mengukur aspek kepercayaan diri secara relevan dan kontekstual.

Selain itu, skala Likert juga memberikan kemudahan dalam proses pengolahan dan interpretasi data. Hasil pengukuran dapat diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu, seperti rendah, sedang, atau tinggi, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan mengenai tingkat kepercayaan diri peserta didik. Dengan pendekatan ini,

³⁸ Creswell, "Research Designs. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches".

instrumen penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai pengaruh program muhadharah terhadap kepercayaan diri peserta didik dalam berdakwah.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan cara untuk menyajikan data penelitian agar lebih mudah dipahami, dengan menekankan pada gambaran data yang ada tanpa melakukan pengujian hipotesis atau inferensi lebih lanjut. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi data secara umum sehingga peneliti dapat memahami pola, kecenderungan, serta variasi yang terdapat dalam data. Analisis statistik deskriptif biasanya diwujudkan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram, serta ukuran-ukuran statistik sederhana seperti rata-rata, median, modus, persentase, dan standar deviasi. Melalui penyajian tersebut, karakteristik data yang diteliti dapat disajikan secara sistematis, ringkas, dan informatif sehingga memudahkan pembaca dalam menafsirkan hasil penelitian.³⁹

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas instrumen

a. Uji Validitas instrumen

Uji validitas merupakan suatu cara untuk menilai ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen dinyatakan valid apabila hasil perbandingan antara r -hitung dengan r -tabel menunjukkan bahwa r -hitung lebih besar daripada r -tabel pada taraf signifikansi tertentu, biasanya 5%. Jika sebaliknya, maka instrumen tersebut dianggap tidak valid.⁴⁰

b. Uji Reliabilitas instrument

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian (kuesioner, tes, atau angket) dapat memberikan hasil yang konsisten jika diukur berulang kali pada kondisi yang relatif sama. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan tingkat kepercayaan dari instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil

³⁹ S E Vivi Silvia, "Statistika Deskriptif" (Penerbit Andi, 2020).

⁴⁰ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23", 2018.

pengukuran stabil, tidak berubah-ubah secara signifikan, dan konsisten dari waktu ke waktu.⁴¹

Dalam pengujian reliabilitas, digunakan metode konsistensi internal melalui perhitungan nilai Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi tingkat konsistensi internal instrumen tersebut. Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$, maka butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel dapat dikatakan reliabel.
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$, maka butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel dinyatakan tidak reliabel.

3. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam suatu penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini penting karena banyak metode statistik parametrik mensyaratkan data yang dianalisis harus berdistribusi normal.⁴² Uji normalitas merupakan prosedur untuk menguji kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal, sehingga dapat menentukan kelayakan penggunaan analisis statistik parametrik dalam penelitian.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Jika nilai signifikansi (p) $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika $p < 0,05$ maka data dinyatakan

⁴¹ Dyah Budiastuti, "Validitas Dan Reliabilitas Penelitian", 2022.

⁴² Muhammad Isnaini and others, "Teknik Analisis Data Uji Normalitas", *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4.2" (2025).

tidak berdistribusi normal. Uji ini penting dilakukan agar peneliti dapat memastikan data memenuhi asumsi dasar analisis statistik parametrik.

Dengan demikian, uji normalitas berfungsi untuk menguji kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal, sehingga dapat menentukan apakah teknik analisis statistik parametrik layak digunakan dalam penelitian ini. Melalui uji normalitas, peneliti dapat memastikan bahwa data mengenai tingkat keterampilan berdakwah peserta didik yang diperoleh dari hasil angket berada dalam distribusi yang wajar/normal dan representatif terhadap populasi yang diteliti.

b. Uji korelasi person

Uji korelasi Pearson adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dalam suatu penelitian. Uji ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keeratan hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji korelasi Pearson merupakan prosedur untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antar variabel, sehingga dapat memberikan gambaran apakah kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan atau tidak.⁴³

Uji korelasi Pearson bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dalam penelitian serta seberapa kuat hubungan tersebut. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan melihat nilai koefisien korelasi (r) dan signifikansi (p). Jika nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sedangkan jika $p > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan. Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1 sampai +1, di mana nilai mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, nilai mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat, dan nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak ada hubungan.

⁴³ Ghaz Ali.(2011). *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19"*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Gibson. 2001. *Organisasi Perilaku-Struktur-Proses*, Terjemahan Agus Dharma. Edisi 5. Jakarta: Penerbit Erlangga Haryanto, Danny. 20", *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5.9.

Dengan demikian, uji korelasi Pearson berfungsi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel serta tingkat kekuatan hubungan tersebut, sehingga dapat menentukan apakah terdapat keterkaitan yang signifikan dalam penelitian. Melalui uji korelasi Pearson, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh, misalnya mengenai tingkat keterampilan berdakwah peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, memiliki hubungan yang jelas dan dapat dianalisis secara statistik untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan terhadap kebenaran suatu dugaan atau hipotesis penelitian berdasarkan data sampel. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan statistik dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan, sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan program muhadharah terhadap keterampilan berdakwah peserta didik kelas IX. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t satu sampel (One-Sample t-Test) dengan membandingkan nilai rata-rata keterampilan berdakwah peserta didik terhadap nilai kriteria atau standar yang telah ditetapkan.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas atau variabel yang memberikan pengaruh yang disebut sebagai variabel X (Hubungan Program *Muhadharah*) dan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi yang disebut sebagai variabel Y (Keterampilan Berdakwah Peserta didik). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Deskriptif kuantitatif.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling sederhana dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IX Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona Kabupaten Pinrang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 63 peserta didik dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data yang telah dikumpulkan kemudian akan diolah dan dianalisis, serta hasilnya digunakan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

1. Analisi Deskriptif Hubungan Program *Muhadharah* (X)

Deskripsi data yang disajikan adalah data variabel Hubungan Program *Muhadharah* (X). Selanjutnya dilakukan deskripsi data Program *Muhadharah* untuk mengetahui nilai rata-rata, median, modus dan simpangan baku, serta memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini dan dikemukakan pula distribusi frekuensi. Hasil perhitungan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Statistik variabel Hubungan Program *Muhadharah* (X)

Statistics		
X		
N	Valid	63
	Missing	0
Mean		43.94
Median		44.00
Mode		40
Std. Deviation		3.741
Variance		13.996
Range		15
Minimum		35
Maximum		50
Sum		2768

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Hubungan Program *Muhadharah* (X) terhadap 63 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 43,94, median 44,00, dan modus 40, yang menunjukkan bahwa nilai responden berada di sekitar angka 44. Nilai standar deviasi sebesar 3,741 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif kecil dan tidak terlalu bervariasi. Adapun nilai minimum sebesar 35 dan maksimum 50, dengan rentang 15, menunjukkan bahwa skor responden berada dalam kisaran yang tidak terlalu lebar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program *muhadharah* berada pada kategori cukup baik.

Adapun tabel distribusi frekuensi tiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Kesempatan tampil dan latihan berbicara didepan umum

No. Item Pernyataan		Frequency	Persentase
1	Sangat Setuju	31	49,2%
	Setuju	28	44,4%
	Ragu-Ragu	4	6,3%
	Total	63	100.0

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan Tabel 4.2, dari 63 responden, sebanyak 31 responden (49,2%) menyatakan sangat setuju, 28 responden (44,4%) setuju, dan 4 responden (6,3%) ragu-ragu terhadap pernyataan bahwa program *muhadharah* memberikan kesempatan untuk tampil dan berlatih berbicara di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (93,6%) memberikan tanggapan positif, sehingga program *muhadharah* dinilai mampu memberikan kesempatan yang baik untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum..

Tabel 4.3 Pengalaman nyata berdakwah di depan audiens

No. Item Pernyataan		Frequency	Persentase
2	Sangat Setuju	36	57,1%
	Setuju	25	39,7%
	Ragu-Ragu	2	3,2%
	Total	63	100.0

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan Tabel 4.3, dari 63 responden, sebanyak 36 responden (57,1%) menyatakan sangat setuju, 25 responden (39,7%) setuju, dan 2 responden (3,2%) ragu-ragu terhadap pernyataan bahwa melalui kegiatan muhadharah mereka memperoleh pengalaman nyata dalam menyampaikan dakwah di hadapan audiens. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (96,8%) memberikan tanggapan positif, sehingga kegiatan muhadharah dinilai mampu memberikan pengalaman langsung dalam praktik berdakwah.

Tabel 4.4 Pelaksanaan rutin sesuai jadwal pesantren

No. Item Pernyataan		Frequency	Persentase
3	Sangat Setuju	17	27,0%
	Setuju	31	49,2%
	Ragu-Ragu	9	14,3%
	Tidak Setuju	6	9,5%
Total		63	100.0

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan Tabel 4.4, dari 63 responden, sebanyak 17 responden (27,0%) menyatakan sangat setuju, 31 responden (49,2%) setuju, 9 responden (14,3%) ragu-ragu, dan 6 responden (9,5%) tidak setuju terhadap pernyataan bahwa kegiatan muhadharah dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (76,2%) memberikan tanggapan positif, sehingga kegiatan muhadharah dinilai telah dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang ditetapkan.

Tabel 4.5 Pelaksanaan terstruktur membiasakan berdakwah

No. Item Pernyataan		Frequency	Persentase
4	Sangat Setuju	27	42,9%
	Setuju	30	47,6%
	Ragu-Ragu	6	9,5%
Total		63	100.0

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan Tabel 4.5, dari 63 responden, sebanyak 27 responden (42,9%) menyatakan sangat setuju, 30 responden (47,6%) setuju, dan 6 responden (9,5%) ragu-ragu terhadap pernyataan bahwa pelaksanaan muhadharah yang terstruktur

membantu mereka terbiasa tampil dan berdakwah secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (90,5%) memberikan tanggapan positif, sehingga pelaksanaan muhadharah yang terstruktur dinilai membantu peserta didik membiasakan diri tampil dan berdakwah secara bertahap.

Tabel 4.6 Melatih penyusunan materi dakwah sistematis

No. Item Pernyataan		Frequency	Persentase
5	Sangat Setuju	28	44,4%
	Setuju	30	47,6%
	Ragu-Ragu	4	6,3%
	Tidak Setuju	1	1,6%
Total		63	100.0

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan Tabel 4.6, dari 63 responden, sebanyak 28 responden (44,4%) menyatakan sangat setuju, 30 responden (47,6%) setuju, 4 responden (6,3%) ragu-ragu, dan 1 responden (1,6%) tidak setuju terhadap pernyataan bahwa program muhadharah melatih mereka menyusun materi dakwah secara sistematis sebelum tampil. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (92,0%) memberikan tanggapan positif, sehingga program muhadharah dinilai membantu peserta didik dalam menyusun materi dakwah secara sistematis.

Tabel 4.7 Pembiasaan persiapan materi dakwah

No. Item Pernyataan		Frequency	Persentase
6	Sangat Setuju	25	39,7%
	Setuju	33	52,4%
	Ragu-Ragu	3	4,8%
	Tidak Setuju	1	1,6%
	Sangat Tidak Setuju	1	1,6%
Total		63	100.0

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan Tabel 4.7, dari 63 responden, sebanyak 25 responden (39,7%) menyatakan sangat setuju, 33 responden (52,4%) setuju, 3 responden (4,8%) ragu-ragu, 1 responden (1,6%) tidak setuju, dan 1 responden (1,6%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan bahwa mereka terbiasa mempersiapkan isi dakwah dengan

baik karena adanya tuntutan dalam kegiatan muhadharah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (92,1%) memberikan tanggapan positif, sehingga kegiatan muhadharah dinilai membiasakan peserta didik untuk mempersiapkan materi dakwah dengan baik sebelum tampil.

Tabel 4.8 Bimbingan ustaz dalam memperbaiki dakwah

No. Item Pernyataan		Frequency	Persentase
7	Sangat Setuju	33	52,4%
	Setuju	27	42,9%
	Ragu-Ragu	3	4,8%
Total		63	100.0

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan Tabel 4.8, dari 63 responden, sebanyak 33 responden (52,4%) menyatakan sangat setuju, 27 responden (42,9%) setuju, dan 3 responden (4,8%) ragu-ragu terhadap pernyataan bahwa ustaz/pembina memberikan arahan dan bimbingan yang membantu memperbaiki cara berdakwah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (95,3%) memberikan tanggapan positif, sehingga bimbingan dari ustaz/pembina dinilai membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berdakwah.

Tabel 4.9 Evaluasi memotivasi peningkatan penampilan

No. Item Pernyataan		Frequency	Persentase
8	Sangat Setuju	40	63,5%
	Setuju	20	31,7%
	Ragu-Ragu	3	4,8%
Total		63	100.0

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan Tabel 4.9, dari 63 responden, sebanyak 40 responden (63,5%) menyatakan sangat setuju, 20 responden (31,7%) setuju, dan 3 responden (4,8%) ragu-ragu terhadap pernyataan bahwa evaluasi yang diberikan setelah kegiatan muhadharah memotivasi mereka untuk tampil lebih baik pada kesempatan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (95,2%) memberikan tanggapan positif, sehingga evaluasi dalam kegiatan muhadharah

dinilai mampu memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kualitas penampilannya.

Tabel 4.10 Menumbuhkan keberanian berdakwah

No. Item Pernyataan		Frequency	Persentase
9	Sangat Setuju	38	60,3%
	Setuju	24	38,1%
	Ragu-Ragu	1	1,6%
Total		63	100.0

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan Tabel 4.10, dari 63 responden, sebanyak 38 responden (60,3%) menyatakan sangat setuju, 24 responden (38,1%) setuju, dan 1 responden (1,6%) ragu-ragu terhadap pernyataan bahwa kegiatan muhadharah menumbuhkan keberanian untuk berdakwah di depan orang banyak. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (98,4%) memberikan tanggapan positif, sehingga kegiatan muhadharah dinilai mampu menumbuhkan keberanian peserta didik dalam berdakwah di hadapan khalayak.

Tabel 4.11 Meningkatkan kepercayaan diri berdakwah

No. Item Pernyataan		Frequency	Persentase
10	Sangat Setuju	34	54,0%
	Setuju	24	38,1%
	Ragu-Ragu	4	6,3%
	Tidak Setuju	1	1,6%
Total		63	100.0

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan Tabel 4.11, dari 63 responden, sebanyak 34 responden (54,0%) menyatakan sangat setuju, 24 responden (38,1%) setuju, 4 responden (6,3%) ragu-ragu, dan 1 responden (1,6%) tidak setuju terhadap pernyataan bahwa setelah mengikuti muhadharah mereka merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (92,1%) memberikan tanggapan positif, sehingga kegiatan muhadharah dinilai mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan dakwah.

Adapun distribusi frekuensi variabel program *muhadharah* dapat dilihat berikut.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Program *Muhadharah* (X)

		VariabelX			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	1.6	1.6	1.6
	36	1	1.6	1.6	3.2
	37	1	1.6	1.6	4.8
	38	1	1.6	1.6	6.3
	39	2	3.2	3.2	9.5
	40	10	15.9	15.9	25.4
	41	2	3.2	3.2	28.6
	42	5	7.9	7.9	36.5
	43	4	6.3	6.3	42.9
	44	5	7.9	7.9	50.8
	45	7	11.1	11.1	61.9
	46	7	11.1	11.1	73.0
	47	4	6.3	6.3	79.4
	48	6	9.5	9.5	88.9
	49	3	4.8	4.8	93.7
	50	4	6.3	6.3	100.0
Total		63	100.0	100.0	

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variabel Program *Muhadharah* (X), diketahui bahwa dari 63 responden, nilai yang paling sering muncul adalah skor 40 dengan frekuensi sebanyak 10 responden (15,9%). Selain itu, sebagian besar nilai responden berada pada rentang skor 40 hingga 48.

Untuk memperjelas posisi nilai dalam penelitian ini, digunakan interval kategori yang disusun berdasarkan rentang skor yang diperoleh responden.

Tabel 4.13 Interval Kategori

No	Interval Nilai	Kategori
1	48-50	Sangat Baik
2	45-47	Baik
3	42-44	Cukup
4	39-41	Kurang
5	35-38	Sangat Kurang

Jika dilihat berdasarkan kategori interval, distribusi data menunjukkan bahwa responden tersebar pada kategori sangat kurang hingga sangat baik, dengan

kecenderungan terbesar berada pada kategori cukup. Hal ini diperkuat oleh nilai rata-rata (mean) sebesar 43,94 yang berada pada interval 42–44, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program muhadharah berada pada kategori cukup baik.

2. Analisa Deskripsi Keterampilan Berdakwah (Y)

Deskripsi data yang disajikan adalah data variabel Keterampilan Berdakwah (Y). Selanjutnya dilakukan deskripsi data Keterampilan Berdakwah untuk mengetahui nilai rata-rata, median, modus dan simpangan baku, serta memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini dan dikemukakan pula distribusi frekuensi. Hasil perhitungan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Data Statistik variabel Keterampilan Berdakwah (Y)

Statistics		
Y		
N	Valid	63
	Missing	0
Mean		42.70
Median		43.00
Mode		39 ^a
Std. Deviation		4.560
Variance		20.795
Range		16
Minimum		34
Maximum		50
Sum		2690

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel keterampilan berdakwah (Y) terhadap 63 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 42,70, median sebesar 43,00, dan modus sebesar 39. Diketahui bahwa terdapat lebih dari satu modus, namun nilai terkecil yang ditampilkan adalah 39. Nilai standar deviasi sebesar 4,560 menunjukkan bahwa penyebaran data cukup bervariasi, namun masih dalam batas wajar. Nilai minimum sebesar 34 dan maksimum sebesar 50, dengan rentang (range) sebesar 16, menunjukkan bahwa skor responden tersebar dalam rentang yang cukup luas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berdakwah peserta didik berada pada kategori cukup baik.

Adapun tabel distribusi frekuensi tiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Penyusunan materi dakwah mandiri

No. Item Pernyataan		Frequency	Persentase
11	Sangat Setuju	23	36,5%
	Setuju	21	33,3%
	Ragu-Ragu	10	15,9%
	Tidak Setuju	9	14,3%
Total		63	100.0

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan Tabel 4.15, dari 63 responden, sebanyak 23 responden (36,5%) menyatakan sangat setuju, 21 responden (33,3%) setuju, 10 responden (15,9%) ragu-ragu, dan 9 responden (14,3%) tidak setuju terhadap pernyataan bahwa mereka menyusun materi dakwah sendiri dengan mencari contoh dari ustaz atau teman agar materi lebih siap dan terarah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik (69,8%) memberikan tanggapan positif, sehingga peserta didik dinilai cukup mampu menyusun materi dakwah secara mandiri dengan memanfaatkan arahan dan contoh dari ustaz maupun teman.

Tabel 4.16 Pemahaman materi dakwah

No. Item Pernyataan		Frequency	Persentase
12	Sangat Setuju	20	31,7%
	Setuju	35	55,6%
	Ragu-Ragu	8	12,7%
Total		63	100.0

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan Tabel 4.16, dari 63 responden, sebanyak 20 responden (31,7%) menyatakan sangat setuju, 35 responden (55,6%) setuju, dan 8 responden (12,7%) ragu-ragu terhadap pernyataan bahwa mereka memahami materi dakwah karena telah belajar dan memperhatikan cara penyampaian ustaz maupun teman. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (87,3%) memberikan tanggapan positif, sehingga peserta didik dinilai memiliki pemahaman yang baik terhadap materi dakwah yang akan disampaikan.

Tabel 4.17 Penyampaian dakwah terstruktur

No. Item Pernyataan		Frequency	Persentase
13	Sangat Setuju	30	47,6%
	Setuju	27	42,9%
	Ragu-Ragu	6	9,5%
Total		63	100.0

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan Tabel 4.17, dari 63 responden, sebanyak 30 responden (47,6%) menyatakan sangat setuju, 27 responden (42,9%) setuju, dan 6 responden (9,5%) ragu-ragu terhadap pernyataan bahwa mereka menyampaikan dakwah secara teratur dari pembukaan hingga penutup dengan meniru contoh penyampaian yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (90,5%) memberikan tanggapan positif, sehingga peserta didik dinilai mampu menyampaikan dakwah secara terstruktur dan sistematis.

Tabel 4.18 Penjelasan materi jelas dan sistematis

No. Item Pernyataan		Frequency	Persentase
14	Sangat Setuju	33	52,4%
	Setuju	23	36,5%
	Ragu-Ragu	7	11,1%
Total		63	100.0

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan Tabel 4.18, dari 63 responden, sebanyak 33 responden (52,4%) menyatakan sangat setuju, 23 responden (36,5%) setuju, dan 7 responden (11,1%) ragu-ragu terhadap pernyataan bahwa mereka menjelaskan materi dakwah dengan bahasa yang jelas dan teratur agar mudah dipahami pendengar. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (88,9%) memberikan tanggapan positif, sehingga peserta didik dinilai mampu menyampaikan materi dakwah dengan bahasa yang jelas dan sistematis.

Tabel 4.19 Penggunaan bahasa sopan dan tepat

No. Item Pernyataan		Frequency	Persentase
15	Sangat Setuju	38	60,3%
	Setuju	22	34,9%
	Ragu-Ragu	3	4,8%
Total		63	100.0

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan Tabel 4.19, dari 63 responden, sebanyak 38 responden (60,3%) menyatakan sangat setuju, 22 responden (34,9%) setuju, dan 3 responden (4,8%) ragu-ragu terhadap pernyataan bahwa mereka menggunakan bahasa yang sopan, jelas, dan sesuai saat berdakwah setelah melihat contoh dari ustaz dan teman. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (95,2%) memberikan tanggapan positif, sehingga peserta didik dinilai mampu menggunakan bahasa yang sopan, jelas, dan tepat dalam menyampaikan dakwah.

Tabel 4.20 Pengaturan suara dan ekspresi dakwah

No. Item Pernyataan		Frequency	Persentase
16	Sangat Setuju	31	49,2%
	Setuju	20	31,7%
	Ragu-Ragu	10	15,9%
	Tidak Setuju	2	3,2%
Total		63	100.0

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan Tabel 4.20, dari 63 responden, sebanyak 31 responden (49,2%) menyatakan sangat setuju, 20 responden (31,7%) setuju, 10 responden (15,9%) ragu-ragu, dan 2 responden (3,2%) tidak setuju terhadap pernyataan bahwa mereka mengatur suara, intonasi, ekspresi, dan gerakan tubuh agar dakwah menarik dan tidak membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (80,9%) memberikan tanggapan positif, sehingga peserta didik dinilai cukup mampu mengatur suara, intonasi, ekspresi, dan gerakan tubuh dalam menyampaikan dakwah.

Tabel 4.21 Kelancaran berbicara saat berdakwah

No. Item Pernyataan		Frequency	Persentase
17	Sangat Setuju	19	30,2%
	Setuju	31	49,2%
	Ragu-Ragu	12	19,0%
	Tidak Setuju	1	1,3%
Total		63	100.0

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan Tabel 4.21, dari 63 responden, sebanyak 19 responden (30,2%) menyatakan sangat setuju, 31 responden (49,2%) setuju, 12 responden (19,0%) ragu-ragu,

dan 1 responden (1,6%) tidak setuju terhadap pernyataan bahwa mereka dapat berbicara cukup lancar saat berdakwah karena sering berlatih dan mendapat dukungan lingkungan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (79,4%) memberikan tanggapan positif, sehingga peserta didik dinilai cukup lancar dalam berbicara saat berdakwah.

Tabel 4.22 Penerapan teknik penyampaian dakwah

No. Item Pernyataan		Frequency	Persentase
18	Sangat Setuju	29	46,0%
	Setuju	23	36,5%
	Ragu-Ragu	11	17,5%
Total		63	100.0

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan Tabel 4.22, dari 63 responden, sebanyak 29 responden (46,0%) menyatakan sangat setuju, 23 responden (36,5%) setuju, dan 11 responden (17,5%) ragu-ragu terhadap pernyataan bahwa mereka menggunakan teknik penyampaian yang baik seperti percaya diri, kontak mata, dan sikap tubuh yang sopan saat tampil. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (82,5%) memberikan tanggapan positif, sehingga peserta didik dinilai mampu menerapkan teknik penyampaian dakwah dengan baik.

Tabel 4.23 Persiapan sebelum tampil muhadharah

No. Item Pernyataan		Frequency	Persentase
19	Sangat Setuju	33	52,4%
	Setuju	28	44,4%
	Ragu-Ragu	1	1,6%
	Tidak Setuju	1	1,6%
Total		63	100.0

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan Tabel 4.23, dari 63 responden, sebanyak 33 responden (52,4%) menyatakan sangat setuju, 28 responden (44,4%) setuju, 1 responden (1,6%) ragu-ragu, dan 1 responden (1,6%) tidak setuju terhadap pernyataan bahwa mereka mempersiapkan materi, latihan berbicara, dan mental sebelum tampil muhadharah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (96,8%) memberikan tanggapan positif, sehingga peserta

didik dinilai telah melakukan persiapan yang baik sebelum tampil berdakwah dalam kegiatan muhadharah.

Tabel 4.24 Konsistensi berdakwah meski gugup

No. Item Pernyataan		Frequency	Persentase
20	Sangat Setuju	23	36,5%
	Setuju	30	47,6%
	Ragu-Ragu	6	9,5%
	Tidak Setuju	3	4,8%
	Sangat Tidak Setuju	1	1,6%
Total		63	100.0

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan Tabel 4.24, dari 63 responden, sebanyak 23 responden (36,5%) menyatakan sangat setuju, 30 responden (47,6%) setuju, 6 responden (9,5%) ragu-ragu, 3 responden (4,8%) tidak setuju, dan 1 responden (1,6%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan bahwa mereka tetap berusaha tampil dan berdakwah secara konsisten meskipun gugup karena mendapat motivasi dari ustaz dan teman. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (84,1%) memberikan tanggapan positif, sehingga peserta didik dinilai memiliki konsistensi dalam berdakwah meskipun masih merasakan kegugupan saat tampil.

Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi keterampilan berdakwah (Y)

		Variabel Y			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	2	3.2	3.2	3.2
	35	1	1.6	1.6	4.8
	36	4	6.3	6.3	11.1
	37	2	3.2	3.2	14.3
	38	3	4.8	4.8	19.0
	39	7	11.1	11.1	30.2
	40	3	4.8	4.8	34.9
	41	2	3.2	3.2	38.1
	42	7	11.1	11.1	49.2
	43	5	7.9	7.9	57.1
	44	5	7.9	7.9	65.1
	45	2	3.2	3.2	68.3
	46	5	7.9	7.9	76.2
	47	3	4.8	4.8	81.0
	48	4	6.3	6.3	87.3

49	2	3.2	3.2	90.5
50	6	9.5	9.5	100.0
Total	63	100.0	100.0	

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variabel keterampilan berdakwah (Y), diketahui bahwa dari 63 responden, nilai yang paling sering muncul adalah skor 39 dan 42, masing-masing dengan frekuensi sebanyak 7 responden (11,1%). Selain itu, terdapat pula responden yang memperoleh nilai tinggi hingga skor 50. Secara umum, nilai responden tersebar pada rentang 34 hingga 50, yang menunjukkan bahwa keterampilan berdakwah peserta didik cukup bervariasi.

Untuk memperjelas posisi nilai dalam penelitian ini, digunakan interval kategori yang disusun berdasarkan rentang skor yang diperoleh responden.

Tabel 4.26 Interval Kategori

No	Interval Nilai	Kategori
1	48-50	Sangat Baik
2	45-47	Baik
3	42-44	Cukup
4	39-41	Kurang
5	34-38	Sangat Kurang

Jika dilihat berdasarkan tabel interval kategori, distribusi data menunjukkan bahwa responden tersebar dari kategori sangat kurang hingga sangat baik, dengan kecenderungan terbesar berada pada kategori cukup. Hal ini diperkuat oleh nilai rata-rata (mean) sebesar 42,70 yang berada pada interval 42–44, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berdakwah peserta didik berada pada kategori cukup baik.

3. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen kuesioner mampu mengukur secara tepat variabel yang diteliti. Pengujian validitas r_{hitung} dengan r_{tabel} . Nilai *degree of freedom (df)* dalam penelitian ini adalah 61 dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,250. Apabila nilai r_{hitung} pada setiap butir pernyataan (yang dapat dilihat

pada kolom *Pearson Correlation*) lebih besar daripada r_{tabel} , maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Instrumen penelitian ini diberikan kepada 63 responden dengan jumlah 20 butir pernyataan yang terbagi ke dalam dua variabel utama, yaitu variabel Hubungan Program *Muhadharah* (X) dan variabel Keterampilan Berdakwah Peserta didik (Y). Hasil uji validitas dalam penelitian ini selanjutnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.27 Hasil Uji Validitas variabel X dan variabel Y

No	Variabel	Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	r tabel	Ket
1	Program <i>Muhadharah</i> (X)	X1	0,608	0,250	Valid
		X2	0,560	0,250	Valid
		X3	0,427	0,250	Valid
		X4	0,668	0,250	Valid
		X5	0,625	0,250	Valid
		X6	0,687	0,250	Valid
		X7	0,451	0,250	Valid
		X8	0,591	0,250	Valid
		X9	0,468	0,250	Valid
		X10	0,561	0,250	Valid
2	Keterampilan Berdakwah (Y)	Y1	0,489	0,250	Valid
		Y2	0,613	0,250	Valid
		Y3	0,673	0,250	Valid

	Y4	0,658	0,250	Valid
	Y5	0,639	0,250	Valid
	Y6	0,602	0,250	Valid
	Y7	0,736	0,250	Valid
	Y8	0,823	0,250	Valid
	Y9	0,515	0,250	Valid
	Y10	0,431	0,250	Valid

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

4. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dan menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan dalam penelitian. Metode uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cronbach alpha dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 22*, kemudian hasil alpha hitung di interpretasikan pada nilai rtabel. Jika alpha hitung $> 0,60$ maka alat ukur memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Tabel 4.28 Reliabilitas Variabel X (Hubungan Program *Muhadharah*)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.754	10

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari hasil Variabel X menghasilkan nilai *cronbach alpha* $0,754 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan instrumen dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 4.29 Reliabilitas Variabel Y (Keterampilan Berdakwah)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	10

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari hasil Variabel Y menghasilkan nilai *cronbach alpha* $0,802 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan instrumen dalam penelitian ini reliabel.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data pada suatu variabel atau kelompok data mengikuti pola distribusi normal atau tidak, sesuai dengan ketentuan dalam pengujian statistik. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* yang dibantu dengan aplikasi *IBM SPSS Statistic 22*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai sig (Signifikasi) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

Jika nilai sig (Signifikasi) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.30 Hasil uji Normalitas variabel X (Program *Muhadharah*)**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Variabel X		
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43.94
	Std. Deviation	3.741
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.104
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada variabel X (Program *Muhadharah*), diperoleh Sig. sebesar 0,067. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $0,067 > 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X berdistribusi normal.

Tabel 4.31 Hasil uji Normalitas variabel Y (Keterampilan Berdakwah)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42.70
	Std. Deviation	4.560
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.083
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada variabel Y (Keterampilan Berdakwah), diperoleh Sig. sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $0,200 > 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X berdistribusi normal.

2. Uji korelasi person

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel serta untuk mengukur tingkat keeratan hubungan tersebut. Pengujian ini didasarkan pada nilai *koefisien korelasi* (r) dan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

Tabel 4.32 Hasil *Korelasi Pearson Product Moment*
Correlations

		VariabelX	VariabelY
VariabelX	Pearson Correlation	1	.752**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	63	63
VariabelY	Pearson Correlation	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,752 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara Hubungan Program *Muhadharah* (X) dengan keterampilan berdakwah peserta didik (Y), Hubungan tersebut bersifat positif, yang berarti semakin baik pelaksanaan program muhadharah, maka semakin meningkat keterampilan berdakwah peserta didik.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen (Hubungan Program *Muhadharah*) berpengaruh terhadap variabel dependen (Keterampilan Berdakwah Peserta didik). Adapun ketentuan pengujian hipotesis berikut:

jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 4.33 Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.405	4.533		.531	.598
VariabelX	.917	.103	.752	8.920	.000

a. Dependent Variable: VariabelY

Sumber Data: Output Program IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai t hitung untuk variabel X sebesar 8,920 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Adapun nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan (df) = $n - k$ diperoleh sebesar $\pm 2,000$.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $8,920 > t$ tabel 2,000.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya, secara parsial variabel Hubungan Program Muhadharah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterampilan Berdakwah Peserta didik. Nilai koefisien regresi sebesar 0,917 juga menunjukkan bahwa arah pengaruh yang diberikan adalah positif, yaitu semakin baik pelaksanaan program muhadharah, maka semakin meningkat keterampilan berdakwah peserta didik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program Muhadharah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program muhadharah di Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona Kabupaten Pinrang berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya jadwal kegiatan yang teratur, keterlibatan aktif peserta didik, serta adanya bimbingan dari pembina dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan aplikasi SPSS 22 melalui model regresi sederhana, diperoleh bahwa variabel program muhadharah memiliki nilai t hitung sebesar 8,920 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa program muhadharah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berdakwah peserta didik kelas IX di Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona Kabupaten Pinrang. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,917 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada program muhadharah akan meningkatkan keterampilan berdakwah peserta didik sebesar 0,917. Hal ini menunjukkan adanya

hubungan yang kuat antara pelaksanaan program muhadharah dengan peningkatan keterampilan berdakwah peserta didik.

Pelaksanaan program muhadharah yang baik ini didukung oleh beberapa indikator, yaitu pelaksanaan kegiatan secara rutin, pemberian kesempatan tampil kepada seluruh peserta didik secara bergiliran, adanya bimbingan dari pembina, serta evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan berlangsung. Mayoritas responden memberikan penilaian setuju terhadap indikator-indikator tersebut, yang menunjukkan bahwa program muhadharah telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan muhadharah yang terstruktur ini juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menyampaikan perkataan yang baik dan benar. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Ahzab/33:70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap ucapan harus disampaikan dengan benar dan penuh tanggung jawab. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan muhadharah menjadi sarana latihan bagi peserta didik untuk membiasakan diri berbicara dengan baik, benar, dan terarah sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Secara teoritis, pelaksanaan muhadharah yang terstruktur mencerminkan penerapan metode pembelajaran aktif (active learning), di mana peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik. Hal ini sejalan dengan konsep learning by doing yang menyatakan bahwa keterampilan akan lebih mudah berkembang melalui pengalaman langsung dan latihan yang berulang.

Selain itu, adanya evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas program muhadharah. Melalui evaluasi, peserta didik dapat mengetahui kekurangan mereka, baik dari segi materi, teknik penyampaian, maupun sikap saat tampil, sehingga dapat melakukan perbaikan

secara bertahap. Dengan demikian, pelaksanaan program muhadharah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin, tetapi juga sebagai strategi pembinaan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, khususnya dalam keterampilan berdakwah.

2. Keterampilan Berdakwah Peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berdakwah peserta didik kelas IX berada pada kategori cukup hingga baik. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menyusun materi dakwah secara sistematis, menyampaikan ceramah dengan cukup lancar, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta menunjukkan kepercayaan diri saat tampil di depan umum. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik, di antaranya adalah rasa gugup saat tampil, kurangnya penguasaan materi, serta kurangnya variasi dalam gaya penyampaian dakwah. Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berdakwah merupakan kemampuan yang memerlukan latihan secara berkelanjutan dan tidak dapat diperoleh secara instan.

Secara teoritis, keterampilan merupakan hasil dari proses belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keterampilan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan ke dalam tindakan nyata yang dapat diamati dan diukur. Selain itu, proses pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, sehingga keterampilan dapat berkembang secara optimal.⁴⁴ Oleh karena itu, keterampilan berdakwah tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan komunikasi, sikap mental, serta pengalaman dalam berbicara di depan umum. Dalam konteks ini, kegiatan muhadharah berperan sebagai sarana latihan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan tersebut secara bertahap. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk menyusun materi, mengatur teknik penyampaian, serta membangun kepercayaan diri saat

⁴⁴ Oemar Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*", 2003.

tampil di depan umum. Hal ini sejalan dengan konsep learning by doing, di mana keterampilan akan berkembang melalui praktik langsung dan pengulangan.

Selain itu, proses latihan yang berulang dan berkesinambungan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterampilan. Pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan secara nyata melalui praktik.² Dalam hal ini, kegiatan muhadharah menjadi sarana yang sangat relevan untuk melatih peserta didik agar terbiasa berbicara di depan umum, mengelola rasa gugup, serta meningkatkan kualitas penyampaian dakwah.

Semakin sering peserta didik berlatih melalui kegiatan muhadharah, maka semakin meningkat pula kemampuan mereka dalam menyampaikan dakwah secara efektif. Dengan demikian, keterampilan berdakwah peserta didik dapat terus ditingkatkan melalui pembiasaan, latihan yang konsisten, serta bimbingan yang berkelanjutan dari pembina, sehingga peserta didik diharapkan mampu menjadi da'i yang kompeten dan siap berdakwah di tengah masyarakat.

3. Hubungan Program Muhadharah dengan keterampilan berdakwah

Berdasarkan hasil penelitian, program muhadharah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berdakwah peserta didik kelas IX. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel program muhadharah dengan keterampilan berdakwah peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji statistik.

Berdasarkan hasil analisis korelasi menggunakan SPSS, diperoleh nilai Pearson Correlation antara variabel program muhadharah (Variabel X) dengan keterampilan berdakwah peserta didik (Variabel Y) sebesar 0,752. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat dan positif, yang berarti semakin baik pelaksanaan program muhadharah, maka semakin tinggi pula keterampilan berdakwah peserta didik.

Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis

nol (H_0) ditolak. Hasil ini juga diperkuat dengan tanda ** (*double asterisk*)** pada output SPSS yang menunjukkan bahwa korelasi signifikan pada taraf 0,01 (1%), sehingga tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian ini sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program muhadharah memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dalam meningkatkan keterampilan berdakwah peserta didik kelas IX.

Hubungan program muhadharah ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, antara lain:

- 1) Adanya latihan berbicara secara langsung yang dilakukan secara rutin
- 2) Kesempatan bagi peserta didik untuk tampil di depan umum
- 3) Pembinaan mental dan peningkatan kepercayaan diri
- 4) Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan

Melalui kegiatan muhadharah, peserta didik tidak hanya dilatih untuk berbicara, tetapi juga dibiasakan untuk berpikir sistematis, menyusun materi dakwah, serta menyesuaikan penyampaian dengan audiens. Hal ini menjadikan muhadharah sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berdakwah. Pembelajaran yang melibatkan praktik secara langsung akan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik sehingga keterampilan dapat berkembang secara optimal. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan akan memperkuat kemampuan serta kepercayaan diri dalam menyampaikan materi di depan umum.

Selain pengalaman langsung, peningkatan keterampilan berdakwah peserta didik juga dipengaruhi oleh pengalaman vikarius atau pengalaman tidak langsung sebagaimana dijelaskan dalam Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura. Dalam kegiatan muhadharah, peserta didik tidak hanya belajar melalui praktik pribadi, tetapi juga melalui proses mengamati penampilan teman, senior, maupun pembina saat menyampaikan dakwah. Melalui pengamatan tersebut, peserta didik dapat meniru cara penyampaian materi, intonasi, gaya komunikasi, serta teknik berbicara yang baik. Proses observasi dan peniruan ini membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara tidak langsung sehingga keterampilan berdakwah dapat berkembang lebih optimal.

Selain itu, dukungan sosial dari pembina dan lingkungan pesantren juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterampilan berdakwah peserta didik. Bimbingan, motivasi, arahan, serta evaluasi yang diberikan oleh pembina membantu peserta didik untuk lebih percaya diri dan mampu memperbaiki kekurangan dalam penyampaian dakwah. Dukungan tersebut menciptakan suasana belajar yang positif sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keterampilan akan berkembang secara optimal apabila peserta didik terlibat langsung dalam praktik dan mengalami proses pembelajaran secara aktif.⁴⁵ Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa muhadharah mampu meningkatkan kemampuan public speaking, kepercayaan diri, serta keterampilan komunikasi peserta didik.⁴⁶ Dengan demikian, peningkatan keterampilan berdakwah peserta didik dalam penelitian ini terjadi melalui pengalaman langsung, pengalaman vikarius, dan dukungan sosial sebagaimana dijelaskan dalam Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura. Maka, dapat disimpulkan bahwa program muhadharah merupakan salah satu program yang sangat efektif dalam membentuk peserta didik menjadi da'i yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan siap berdakwah di tengah masyarakat, baik secara akademis maupun sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

⁴⁵ David A Kolb, *"Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development (FT press)"*, 2014.

⁴⁶ Zahara, *"Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu"*..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh program muhadharah terhadap keterampilan berdakwah peserta didik kelas IX di Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona Kabupaten Pinrang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program muhadharah di Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona Kabupaten Pinrang berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan yang terjadwal secara rutin, keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan, serta adanya bimbingan dan evaluasi dari pembina. Pelaksanaan yang terstruktur ini menjadikan muhadharah sebagai bagian penting dalam proses pembinaan peserta didik, khususnya dalam melatih kemampuan berbicara di depan umum.
2. Keterampilan berdakwah peserta didik kelas IX berada pada kategori cukup hingga baik. Peserta didik telah memiliki kemampuan dalam menyusun materi dakwah secara sistematis, menyampaikan ceramah dengan cukup lancar, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta menunjukkan kepercayaan diri saat tampil. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti rasa gugup, kurangnya penguasaan materi, serta kurangnya variasi dalam gaya penyampaian, sehingga keterampilan tersebut masih perlu ditingkatkan melalui latihan yang berkelanjutan.
3. Program muhadharah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berdakwah peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,920 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,917 menunjukkan bahwa program muhadharah memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan keterampilan berdakwah peserta didik. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan program muhadharah, maka semakin meningkat pula keterampilan berdakwah peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi pihak pondok pesantren, diharapkan program muhadharah tetap dipertahankan dan terus dikembangkan sebagai kegiatan wajib dalam pembinaan peserta didik. Selain itu, perlu dilakukan inovasi dalam metode pelaksanaannya agar kegiatan menjadi lebih menarik, variatif, dan tidak monoton, sehingga dapat meningkatkan minat serta partisipasi peserta didik.
- b. Bagi pembina atau ustadz/ustadzah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas bimbingan dengan memberikan arahan yang lebih terstruktur serta evaluasi yang lebih terarah. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, peserta didik dapat mengetahui kekurangan mereka dan melakukan perbaikan secara bertahap dalam keterampilan berdakwah.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan lebih aktif dan serius dalam mengikuti kegiatan muhadharah, serta terus melatih kemampuan berdakwah, baik dalam penguasaan materi maupun teknik penyampaian. Latihan yang konsisten akan membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi peserta didik dalam berdakwah.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi keterampilan berdakwah, seperti motivasi belajar, lingkungan sosial, atau metode pembelajaran lainnya, sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an', dan Terjemahannya.

Adela, Loviana, 'Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Santri Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung' (IAIN Metro, 2019)

Afsaruddin, Asma, 'Al-Qur'an', *American Journal of Islam and Society*, 20.1 (2003), pp. 158–60, doi:10.35632/ajis.v20i1.1887

Ali, M Makhrus, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian', *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1.2 (2022), pp. 1–5

Arikunto, Suharsimi, 'Metode Peneltian', *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.2 (2010)

———, 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek', (*No Title*), 2010

Aziz, Moh, 'Solusi Model Dakwah Pada Masyarakat Multibudaya', 2020

Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Prenada Media, 2024)

Bandura, Albert, and Richard H Walters, *Social Learning Theory* (Prentice hall Englewood Cliffs, NJ, 1977), 1

Budiastuti, Dyah, 'Validitas Dan Reliabilitas Penelitian', 2022

Creswell, John W, 'Research Designs. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches', 2009

Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Remaja Rosdakarya, 1990)

Ghozali, Imam, 'Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23', 2018

Hamalik, Oemar, 'Proses Belajar Mengajar', 2003

Ismail, Shalahudin, Mamun Zahrudin, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini, 'Pembentukan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren', *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6.2 (2020), pp. 132–43

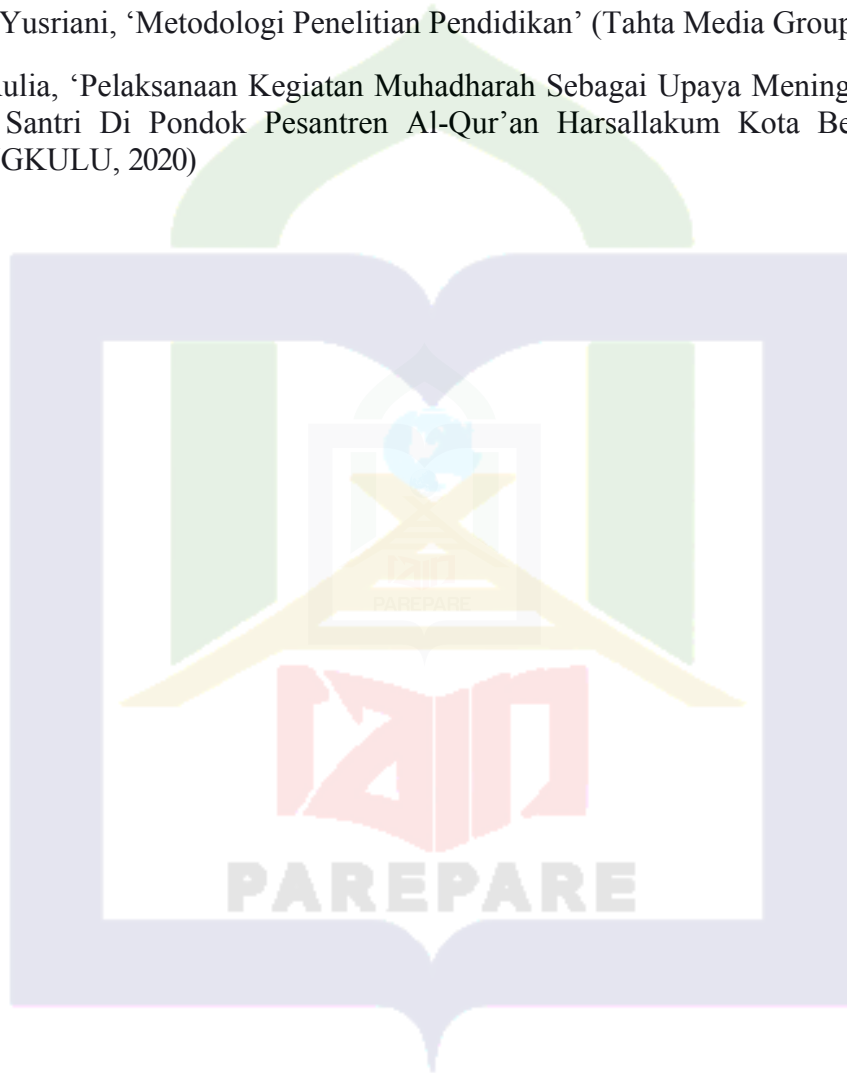
Isnaini, Muhammad, Muhammad Win Afgani, Al Haqqi, and Ilham Azhari, 'Teknik Analisis Data Uji Normalitas', *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4.2 (2025), pp. 1377–84

Jailani, M Syahrani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9

Joshi, Ankur, Saket Kale, Satish Chandel, and D Kumar Pal, 'Likert Scale: Explored and Explained', *British Journal of Applied Science & Technology*, 7.4 (2015), p. 396

- Karyawan, Kerja Terhadap Keinginan Untuk Keluar, and P T Mapan Wijaya, 'Ghoz Ali.(2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Gibson. 2001. Organisasi Perilaku-Struktur-Proses, Terjemahan Agus Dharma. Edisi 5. Jakarta: Penerbit Erlangga Haryanto, Danny. 20', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5.9
- Katsir, Ibnu, 'Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim', *Jilid. I, Cet. I*, 1999
- Kolb, David A, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (FT press, 2014)
- Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D', *Alfabeta, Bandung*, 2016
- Kusnawan, Aep, 'Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Bandung' (Benang Merah Press, 2004)
- Miettinen, Reijo, '21st-Century Competencies:: The OECD as a Reformer of the Language of Education', *Contemporary Educational Research Quarterly Journal*, 2022.9 (2022), pp. 39–63
- Olindo, Jodi Setiawan, and Hasan Basri, 'Efektivitas Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Publik Speaking Santri Pesantren Ummushabri Kendari', *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7.1 (2024), pp. 1–12
- Prihantoro, Agung, 'Kegagalan Pelaksanaan Asesmen Autentik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Dan Menengah', *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11.1 (2021), pp. 29–54
- Riduwan, Kuncoro, 'Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian', *Bandung: Mandar Maju*, 2012
- Robbins, Stephen P, and Timothy A Judge, 'Perilaku Organisasi, Jakarta: PT', *Indeks, Kelompok Gramedia*, 2006
- Romdoni, Lisda Nurul, and Elly Malihah, 'Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5.2 (2020), pp. 13–22
- Sanjaya, Dr H Wina, 'Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan', 2006
- Setiawan, Bagas, and Khoirotul Idawati, 'Metode Pembina Pesantren Tebuireng Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Ditengah Masyarakat: Penelitian', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4.1 (2025), pp. 2101–5
- Setyawan, Dodiet Aditya, 'Hipotesis', *Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Surakarta*, 2 (2014)
- Sugiyono, Dr, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', 2013

- Syafe'i, Imam, 'Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017), pp. 61–82
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Ikhlas, 1984)
- Tamsir, Tamsir, 'PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN', *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2022), pp. 45–56
- Vivi Silvia, S E, *Statistika Deskriptif* (Penerbit Andi, 2020)
- Yusriani, Yusriani, 'Metodologi Penelitian Pendidikan' (Tahta Media Group, 2021)
- Zahara, Aulia, 'Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu' (IAIN BENGKULU, 2020)



LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Penelitian

	KEMENTRIAN AGAMA RI
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
	Jl. Amalbakti No.08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, fax mail (0421) 2404
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

Nama : Nur Mutiani

Nim : 2220203886208033

Fakultas : Tarbiyah

Judul penelitian : Efektivitas Program Muhadharah terhadap peningkatan kepercayaan diri berdakwah santri kelas IX Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona Kabupaten Pinrang.

KUESIONER PENELITIAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Kelas/Tingkat :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama sebelum menjawab.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.
3. Setiap pernyataan hanya memerlukan **satu jawaban**.
4. Keterangan pilihan jawaban:

keterangan	skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

III. DAFTAR PERTANYAAN

A. Efektivitas Program Muhadharah (X)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Program muhadharah memberikan kesempatan kepada saya untuk tampil dan berlatih berbicara di depan umum.					
2	Kesempatan tampil dalam muhadharah membantu saya mengenali kelemahan dan kelebihan saat berbicara.					
3	Program muhadharah dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal yang jelas.					
4	Pelaksanaan muhadharah terstruktur sehingga saya tahu kapan harus mempersiapkan materi.					
5	Program muhadharah membimbing saya menyusun materi dakwah secara sistematis.					
6	Saya kini lebih terampil dalam menyusun alur dakwah yang runtut setelah mengikuti program.					
7	Guru/ustaz memberikan arahan dan bimbingan yang jelas selama program muhadharah berjalan.					
8	Saya menerima evaluasi yang membantu perkembangan kemampuan berdakwah saya.					
9	Program muhadharah menumbuhkan keberanian saya untuk tampil berdakwah.					
10	Setelah mengikuti muhadharah, saya merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab untuk					

B. Kepercayaan Diri Berdakwah (Y)

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
11	Saya memiliki pengalaman keberhasilan saat menyampaikan dakwah di depan audiens.					
12	Pengalaman tersebut membuat saya yakin dapat berdakwah dengan baik.					
13	Saya sering mencontoh teknik dakwah orang lain untuk meningkatkan kemampuan saya.					
14	Mengamati penampilan dakwah orang lain memotivasi saya untuk belajar lebih baik.					
15	Saya memperoleh dukungan dan motivasi dari guru serta teman terkait usaha berdakwah saya.					
16	Apresiasi dari guru/teman meningkatkan percaya diri saya saat berdakwah.					
17	Saya mampu mengendalikan rasa takut dan cemas ketika berdakwah.					
18	Saat berdakwah, saya dapat tampil tenang dan berani berkat latihan yang diberikan.					
19	Setelah mengikuti program muhadharah, saya lebih konsisten dalam berlatih dan bersiap berdakwah.					
20	Saya merasa siap kapan saja jika diminta menyampaikan dakwah di hadapan orang lain.					

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi ini mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 3 November 2025
Mengetahui.
Dosen pembimbing



Dr. Hj. Marhani, LC, M.Ag NIP:
196112311998032012



Lampiran II Tabulasi Data Hasil Penelitian

No	Nama	Jk	Kls	Item Pernyataan Hubungan Program Muadharah (X)										Total
				X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
1	Zulkifli Syukur	Lk	IX	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	41
2	M. Syauqi. F	Lk	IX	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
3	Muh. Riswan	Lk	IX	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	48
4	Muhammad Nizam Rahman	Lk	IX	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	45
5	Ahmad Zubair	Lk	IX	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	47
6	Muh Fath Izzulhaq	Lk	IX	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	47
7	Muh Nurhisyam	Lk	IX	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	44
8	Putra Adil. S	Lk	IX	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	36
9	Dimas Reswara Dika	Lk	IX	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	39
10	Khairur Rizal	Lk	IX	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	45
11	Muh. Amirul Adli	Lk	IX	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	46
12	Muh Dzakwan	Lk	IX	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	44
13	Ahmad Raihan	Lk	IX	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
14	Nur Alim Daud	Lk	IX	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	48
15	Aryaguna Pratama	Lk	IX	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	46
16	Dzaky Ijlal	Lk	IX	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	48
17	Muh. Anas	Lk	IX	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
18	M. Fajril Al Afit	Lk	IX	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	43
19	Rasyid Ridho	Lk	IX	4	4	3	3	1	1	5	5	5	4	35
20	Muhaimin Muhajir	Lk	IX	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	45
21	Muhammad Idlan Hakimi	Lk	IX	3	5	4	4	3	2	5	5	5	4	40
22	Muh. Afgan. J	Lk	IX	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
23	Muh. Akhdan Muzakkir	Lk	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	Muh. Nabil Asyam	Lk	IX	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	41
25	Ahmad Syauqi	Lk	IX	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	46
26	Muh. Akbar Peratama	Lk	IX	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	46
27	Muh. Fadil Bahar	Lk	IX	4	5	5	3	4	4	5	3	4	2	39
28	Muh. Aero Asdar	Lk	IX	5	4	4	3	3	4	5	5	5	4	42
29	Muh. Salman	Lk	IX	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	43
30	Muh. Vikram	Lk	IX	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	40
31	Rahmat Maulana	Lk	IX	4	5	2	4	5	3	4	5	4	4	40
32	A. Fahri Fadhulrahman	Lk	IX	3	3	4	4	5	4	5	5	4	3	40
33	Muh. Fiqran	Lk	IX	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	47
34	Andi Ahyar Irwan	Lk	IX	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

35	Nurul Gautsiyah	Pr	IX	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	46
36	Yayha Az Shara	Pr	IX	4	4	4	5	4	4	4	5	5	3	42
37	St Nur Parhana	Pr	IX	5	4	2	4	5	5	4	5	5	5	44
38	Nur Adira. A	Pr	IX	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	43
39	Filzah Khairunnisa Amin	Pr	IX	4	4	2	4	5	5	4	4	5	5	42
40	Misna	Pr	IX	4	5	2	5	5	5	4	4	5	5	44
41	Khairunnisa Sharif	Pr	IX	5	4	4	3	3	4	4	5	5	5	42
42	Aathifah Amira Ahmad	Pr	IX	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	47
43	Rahmadani	Pr	IX	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
44	Rohadatul Aisy	Pr	IX	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37
45	Nayla Khirani	Pr	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
46	Nur Indah	Pr	IX	5	5	4	5	4	4	5	5	5	3	45
47	Alfiadilah	Pr	IX	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
48	Rauqah Farwizah	Pr	IX	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	38
49	Khairun Niswa	Pr	IX	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	45
50	Asilah Nur Afifah	Pr	IX	4	5	3	4	4	4	3	4	5	4	40
51	Anisah Fauziyah	Pr	IX	4	5	2	4	4	4	3	4	5	5	40
52	Keysa Mufida Dinilla	Pr	IX	4	5	2	4	4	4	3	4	5	5	40
53	Arifa Ishaa Azzanrah	Pr	IX	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
54	Nur SalSabila Wb	Pr	IX	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	46
55	KaylanNadifatul Afifah	Pr	IX	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
56	Nur Aizyla Befi	Pr	IX	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	45
57	Siti Masita	Pr	IX	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	46
58	Nurqiyah	Pr	IX	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	48
59	Azkia Yasri	Pr	IX	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	43
60	Siti Nur Aizyah	Pr	IX	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48
61	Khaerunnisa	Pr	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
62	Asy Syifa Ul Qulub	Pr	IX	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	44
63	Annisa Putri	Pr	IX	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	45

No	Nama	Jk	Kl s	Item Pernyataan Keterampilan Berdakwah Santru (Y)										Total
				Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
1	Zulkifli Syukur	Lk	IX	2	3	4	4	5	5	4	4	4	4	39
2	M. Syauqi. F	Lk	IX	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	Muh. Riswan	Lk	IX	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	46
4	Muhammad Nizam Rahman	Lk	IX	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	46
5	Ahmad Zubair	Lk	IX	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	44
6	Muh Fath Izzulhaq	Lk	IX	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
7	Muh Nurhisyam	Lk	IX	3	4	4	4	5	3	5	4	5	5	42
8	Putra Adil. S	Lk	IX	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
9	Dimas Reswara Dika	Lk	IX	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	37
10	Khairur Rizal	Lk	IX	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	43
11	Muh. Amirul Adli	Lk	IX	5	4	4	5	4	4	5	5	5	3	44
12	Muh Dzakwan	Lk	IX	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	46
13	Ahmad Raihan	Lk	IX	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	Nur Alim Daud	Lk	IX	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	46
15	Aryaguna Pratama	Lk	IX	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	48
16	Dzaky Ijlal	Lk	IX	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	47
17	Muh. Anas	Lk	IX	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	48
18	M. Fajril Al Afit	Lk	IX	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	42
19	Rasyid Ridho	Lk	IX	2	4	3	4	5	4	4	3	4	5	38
20	Muhaimin Muhajir	Lk	IX	3	5	4	5	5	5	4	4	4	4	43
21	Muhammad Idlan Hakimi	Lk	IX	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	43
22	Muh. Afgan. J	Lk	IX	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
23	Muh. Akhdan Muzakkir	Lk	IX	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	36
24	Muh. Nabil Asyam	Lk	IX	2	3	4	4	5	5	4	4	4	4	39
25	Ahmad Syauqi	Lk	IX	3	4	5	4	4	5	4	3	5	2	39
26	Muh. Akbar Peratama	Lk	IX	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
27	Muh. Fadil Bahar	Lk	IX	5	4	4	3	5	4	3	4	4	5	41
28	Muh. Aero Asdar	Lk	IX	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	46
29	Muh. Salman	Lk	IX	2	5	4	4	4	3	4	3	4	3	36
30	Muh. Vikram	Lk	IX	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
31	Rahmat Maulana	Lk	IX	5	4	4	5	3	4	4	3	5	2	39
32	A. Fahri Fadhulrahman	Lk	IX	2	3	5	5	4	4	4	3	5	5	40
33	Muh. Fiqran	Lk	IX	3	5	5	5	5	5	5	5	2	1	41
34	Andi Ahyar Irwan	Lk	IX	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
35	Nurul Gautsiyah	Pr	IX	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	48

36	Yayha Az Shara	Pr	IX	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	35
37	St Nur Parhana	Pr	IX	4	4	5	5	5	2	4	5	5	4	43
38	Nur Adira. A	Pr	IX	5	4	5	4	5	3	3	4	5	4	42
39	Filzah Khairunnisa Amin	Pr	IX	3	5	5	4	5	5	5	4	4	4	44
40	Misna	Pr	IX	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	42
41	Khairunnisa Sharif	Pr	IX	2	5	5	5	4	3	4	5	5	4	42
42	Aathifah Amira Ahmad	Pr	IX	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
43	Rahmadani	Pr	IX	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	44
44	Rohadatul Aisy	Pr	IX	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	38
45	Nayla Khirani	Pr	IX	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	34
46	Nur Indah	Pr	IX	3	4	3	4	3	4	3	3	5	4	36
47	Alfiadilalah	Pr	IX	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
48	Rauqah Farwizah	Pr	IX	5	3	4	3	4	3	2	3	4	3	34
49	Khairun Niswa	Pr	IX	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	43
50	Asilah Nur Afifah	Pr	IX	2	3	4	5	4	5	4	4	5	4	40
51	Anisah Fauziyah	Pr	IX	2	3	4	4	4	5	4	5	4	4	39
52	Keysa Mufida Dinilla	Pr	IX	2	3	4	4	4	5	4	4	5	5	40
53	Arifa Isha Azzanrah	Pr	IX	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
54	Nur SalSabila Wb	Pr	IX	5	4	3	4	4	3	3	4	3	3	36
55	KaylanNadifatul Afifah	Pr	IX	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
56	Nur Aizyla Befi	Pr	IX	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	42
57	Siti Masita	Pr	IX	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	47
58	Nurqiyah	Pr	IX	5	5	4	3	5	5	4	5	5	4	45
59	Azkia Yasri	Pr	IX	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42
60	Siti Nur Aizyah	Pr	IX	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	47
61	Khaerunnisa	Pr	IX	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37
62	Asy Syifa Ul Qulub	Pr	IX	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	44
63	Annisa Putri	Pr	IX	5	4	3	5	5	5	4	5	5	4	45

**Lampiran III Tabulasi Hasil Uji Validitas
Variabel X**

Correlations												
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Total
X1	Pearson Correlation	1	.253 [*]	.226	.243	.177	.333 ^{**}	.272 [*]	.410 ^{**}	.305 [*]	.304 [*]	.608 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.045	.075	.055	.165	.008	.031	.001	.015	.015	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X2	Pearson Correlation	.253 [*]	1	.133	.383 ^{**}	.297 [*]	.255 [*]	.039	.246	.382 ^{**}	.327 ^{**}	.560 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.045		.299	.002	.018	.044	.760	.052	.002	.009	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X3	Pearson Correlation	.226	.133	1	.148	-.016	.119	.362 ^{**}	.257 [*]	-.090	-.006	.427 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.075	.299		.246	.900	.352	.004	.042	.481	.964	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X4	Pearson Correlation	.243	.383 ^{**}	.148	1	.572 ^{**}	.563 ^{**}	.126	.198	.220	.277 [*]	.668 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.055	.002	.246		.000	.000	.324	.119	.083	.028	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X5	Pearson Correlation	.177	.297 [*]	-.016	.572 ^{**}	1	.692 ^{**}	.110	.136	.110	.336 ^{**}	.625 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.165	.018	.900	.000		.000	.389	.287	.391	.007	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X6	Pearson Correlation	.333 ^{**}	.255 [*]	.119	.563 ^{**}	.692 ^{**}	1	.103	.144	.160	.349 ^{**}	.687 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.008	.044	.352	.000	.000		.420	.259	.210	.005	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X7	Pearson Correlation	.272 [*]	.039	.362 ^{**}	.126	.110	.103	1	.437 ^{**}	.175	-.013	.451 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.031	.760	.004	.324	.389	.420		.000	.171	.918	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X8	Pearson Correlation	.410 ^{**}	.246	.257 [*]	.198	.136	.144	.437 ^{**}	1	.379 ^{**}	.301 [*]	.591 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.052	.042	.119	.287	.259	.000		.002	.016	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X9	Pearson Correlation	.305 [*]	.382 ^{**}	-.090	.220	.110	.160	.175	.379 ^{**}	1	.334 ^{**}	.468 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.015	.002	.481	.083	.391	.210	.171	.002		.007	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X10	Pearson Correlation	.304 [*]	.327 ^{**}	-.006	.277 [*]	.336 ^{**}	.349 ^{**}	-.013	.301 [*]	.334 ^{**}	1	.561 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.015	.009	.964	.028	.007	.005	.918	.016	.007		.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Total	Pearson Correlation	.608 ^{**}	.560 ^{**}	.427 ^{**}	.668 ^{**}	.625 ^{**}	.687 ^{**}	.451 ^{**}	.591 ^{**}	.468 ^{**}	.561 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Y

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Total
Y1	Pearson Correlation	1	.356**	.231	.113	.202	.043	.070	.397**	.282*	.045	.489**
	Sig. (2-tailed)		.004	.069	.378	.112	.741	.587	.001	.025	.724	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y2	Pearson Correlation	.356**	1	.435**	.366**	.354**	.230	.471**	.487**	.133	.042	.613**
	Sig. (2-tailed)	.004		.000	.003	.004	.070	.000	.000	.299	.746	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y3	Pearson Correlation	.231	.435**	1	.467**	.402**	.334**	.528**	.528**	.300*	.081	.673**
	Sig. (2-tailed)	.069	.000		.000	.001	.008	.000	.000	.017	.526	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y4	Pearson Correlation	.113	.366**	.467**	1	.341**	.443**	.532**	.519**	.289*	.124	.658**
	Sig. (2-tailed)	.378	.003	.000		.006	.000	.000	.000	.022	.333	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y5	Pearson Correlation	.202	.354**	.402**	.341**	1	.341**	.448**	.511**	.103	.356**	.639**
	Sig. (2-tailed)	.112	.004	.001	.006		.006	.000	.000	.421	.004	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y6	Pearson Correlation	.043	.230	.334**	.443**	.341**	1	.476**	.487**	.213	.147	.602**
	Sig. (2-tailed)	.741	.070	.008	.000	.006		.000	.000	.094	.251	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y7	Pearson Correlation	.070	.471**	.528**	.532**	.448**	.476**	1	.621**	.301*	.227	.736**
	Sig. (2-tailed)	.587	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.017	.073	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y8	Pearson Correlation	.397**	.487**	.528**	.519**	.511**	.487**	.621**	1	.293*	.235	.823**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.020	.064	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y9	Pearson Correlation	.282*	.133	.300*	.289*	.103	.213	.301*	.293*	1	.299*	.515**
	Sig. (2-tailed)	.025	.299	.017	.022	.421	.094	.017	.020		.017	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y10	Pearson Correlation	.045	.042	.081	.124	.356**	.147	.227	.235	.299*	1	.431**
	Sig. (2-tailed)	.724	.746	.526	.333	.004	.251	.073	.064	.017		.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Total	Pearson Correlation	.489**	.613**	.673**	.658**	.639**	.602**	.736**	.823**	.515**	.431**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

VariabelX

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	1	1.6	1.6	1.6
	36	1	1.6	1.6	3.2
	37	1	1.6	1.6	4.8
	38	1	1.6	1.6	6.3
	39	2	3.2	3.2	9.5
	40	10	15.9	15.9	25.4
	41	2	3.2	3.2	28.6
	42	5	7.9	7.9	36.5
	43	4	6.3	6.3	42.9
	44	5	7.9	7.9	50.8
	45	7	11.1	11.1	61.9
	46	7	11.1	11.1	73.0
	47	4	6.3	6.3	79.4
	48	6	9.5	9.5	88.9
	49	3	4.8	4.8	93.7
	50	4	6.3	6.3	100.0
Total		63	100.0	100.0	

Statistics

X		
N	Valid	63
	Missing	0
Mean		43.94
Median		44.00
Mode		40
Std. Deviation		3.741
Variance		13.996
Range		15
Minimum		35
Maximum		50
Sum		2768

VariableY

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	2	3.2	3.2	3.2
	35	1	1.6	1.6	4.8
	36	4	6.3	6.3	11.1
	37	2	3.2	3.2	14.3
	38	3	4.8	4.8	19.0
	39	7	11.1	11.1	30.2
	40	3	4.8	4.8	34.9
	41	2	3.2	3.2	38.1
	42	7	11.1	11.1	49.2
	43	5	7.9	7.9	57.1
	44	5	7.9	7.9	65.1
	45	2	3.2	3.2	68.3
	46	5	7.9	7.9	76.2
	47	3	4.8	4.8	81.0
	48	4	6.3	6.3	87.3
	49	2	3.2	3.2	90.5
	50	6	9.5	9.5	100.0
Total		63	100.0	100.0	

Statistics

N	Valid	63
	Missing	0
Mean		42.70
Median		43.00
Mode		39 ^a
Std. Deviation		4.560
Variance		20.795
Range		16
Minimum		34
Maximum		50
Sum		2690

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

No	Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	r tabel	Ket
1	Program Muhadharah (X)	X1	0,608	0,250	Valid
		X2	0,560	0,250	Valid
		X3	0,427	0,250	Valid
		X4	0,668	0,250	Valid
		X5	0,625	0,250	Valid
		X6	0,687	0,250	Valid
		X7	0,451	0,250	Valid
		X8	0,591	0,250	Valid
		X9	0,468	0,250	Valid
		X10	0,561	0,250	Valid
2	Keterampilan Berdakwah (Y)	Y1	0,489	0,250	Valid
		Y2	0,613	0,250	Valid
		Y3	0,673	0,250	Valid
		Y4	0,658	0,250	Valid
		Y5	0,639	0,250	Valid
		Y6	0,602	0,250	Valid
		Y7	0,736	0,250	Valid

		Y8	0,823	0,250	Valid
		Y9	0,515	0,250	Valid
		Y10	0,431	0,250	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	10

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	10

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel X		
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43.94
	Std.	3.741
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.104
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Y		
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42.70
	Std.	4.560
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.093

Differences	Positive	.093
	Negative	-.083
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Correlations

		VariabelX	VariabelY
VariabelX	Pearson Correlation	1	.752**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	63	63
VariabelY	Pearson Correlation	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.405	4.533		.531	.598
VariabelX	.917	.103	.752	8.920	.000

a. Dependent Variable: VariabelY

Lampiran IV Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-2901/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- Menetapkan : a. **MEMUTUSKAN**
- a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
- b. Menunjuk saudara: **DR. HJ. MARHANI, LC, M.AG**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
- Nama Mahasiswa : NUR MUTIANI
- NIM : 2220203886208011
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PROGRAM MUHADHARAH TERHADAP PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI BERDAKWAH SANTRI KELAS IX PONDOK PESANTREN ITTIHADYAH TANREASSONA
- c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 19 Agustus 2025
Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran IV Surat Izin Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-282/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

28 Januari 2026

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR MUTIANI
Tempat/Tgl. Lahir : KAB. PINRANG, 04 Oktober 2003
NIM : 2220203886208011
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : TANREASSONA, DESA PADAKKALAWA, KECAMATAN MATTIROBULU
KAB. PINRANG PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS PROGRAM MUHADHARAH TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDAKWAH
SANTRI KELAS IX PONDOK PESANTREN ITTIHADYAH TANRAEASSONA KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 28 Januari 2026 sampai dengan tanggal 28 Februari 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



Lampiran V Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

 PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212	
KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG Nomor : 503/0037/PENELITIAN/DPMPTSP/02/2026 Tentang SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
Menimbang	: bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 30-01-2026 atas nama NUR MUTIANI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
Mengingat	: 1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959; 2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002; 3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007; 4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009; 5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014; 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian; 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014; 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan 10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
Memperhatikan	: 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0053/R/T.Teknis/DPMPTSP/02/2026, Tanggal : 02-02-2026 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0037/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/02/2026, Tanggal : 02-02-2026
MEMUTUSKAN	
Menetapkan	: KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada : 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 3. Nama Peneliti : NUR MUTIANI 4. Judul Penelitian : EFEKTIVITAS PROGRAM MUHADHARAH TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDAKWAH SANTRI KELAS IX PONDOK PASANTREN ITTIHADYAH TANREASSONA KABUPATEN PINRANG 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan 6. Sasaran/target Penelitian : SANTRI KELAS IX 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu
KEDUA	: Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 02-08-2026.
KETIGA	: Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
KEEMPAT	: Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 02 Februari 2026	
	 Ditandatangani Secara Elektronik Oleh : ANDI MIRANI, AP., M.Si NIP. 197406031993112001 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang
Biaya : Rp 0,-	
	 Balai Sertifikasi Elektronik  URS  ZONA HIJAU  OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Lampiran VI Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN TANRE ASSONA
PONDOK PESANTREN ITTIHADYAH TANRE ASSONA
MADRASAH TSANAWIYAH ITTIHADYAH

Tanreassona Jl. Poros Jampue KM. 4 Pinrang Sul-Sel Email: mts.ittihadiah.tanreassona@gmail.com

SURAT KETERAN TELAH MENELITI
NOMOR: O33 /MTs.21.17.0023/ Sket/ II / 2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadiah Tanre Assona Kec. Mattiro Bulu Kab. Pinrang.

Nama : Drs. H. M. Anas, S.Pd.I, M.A.
NIP : 19672131 200501 1 052
Pangkat/Gol : Penata Tk.1/III.d
Jabatan : Kepala MTs Ittihadiah Tanre Assona Pinrang
Alamat Madrasah : Tanreassona Jln Poros Jampue KM 4 Desa Padakkalawa Kec. Mattiro Bulu Kab.Pinrang

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nur Mutiani
Tempat, tanggal lahir : KAB. PINRANG, 04 Oktober 2003
NIM : 2220203886208011
Program Studi : Tarbiyah
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Tanre Assona Desa Padakkalawa Kec. Mattiro Bulu Kab. Pinrang

BENAR, Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Ittihadiah Tanre Assona Pinrang selama bulan Juli dalam rangka **penyusunan Skripsi** dengan judul :

"EFEKTIVITAS PROGRAM MUHADMARAH TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDAKWAH SANTRI KELAS IX PONDOK PESANTREN ITTIHADYAH TANREASSONA KABUPATEN PINRANG "

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 28 Februari 2026

Kepala Madrasah,

Drs. H. M. Anas, S.Pd.I, M.A.
19672131 200501 1 052

Lampiran VII Dokumentasi





BIODATA PENULIS



Penulis bernama NUR MUTIANI adalah seorang mahasiswa IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 04 Oktober 2003 di Pinrang, Desa Padakkalawa, Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang. Peneliti merupakan anak dari pasangan Bapak Abdul Rauf dan Ibu Junaeda, S.ST, anak pertama dari dua bersaudara.. Adapun riwayat pendidikan penulis dimulai pada tahun 2008 di Taman Kanak-Kanak (TK) RA DDI Tanreassona dan dinyatakan tamat pada tahun 2010. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Tanreassona dan lulus pada tahun 2016. Kemudian dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah DDI Lil-Banat Parepare dan lulus pada tanggal 28 Mei 2019. Kemudian dilanjutkan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang dan selesai pada tanggal 05 Mei 2022. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di IAIN Parepare dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Akhir kata dari penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan studi sarjana pada tahun 2026 dengan skripsi yang berjudul ” **HUBUNGAN PROGRAM MUHADHARAH TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN BERDAKWAH PESERTA DIDIK KELAS IX PONDOK PESANTREN ITTIHADIYAH TANREASSONA KABUPATEN PINRANG**”

